

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN
MALAYSIA**

Disusun oleh :

Lidya Khamaira Widodo

175020300111034

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2021



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN
MALAYSIA**

Yang disusun oleh:

Nama : Lidya Khamaira Widodo

NIM : 175020300111034

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Akuntansi Manajemen

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Malang, 14 November 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Erwin Saraswati, SE., M.Acc.

NIP. 196001241986012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidya Khamaira Widodo
NIM : 175020300111034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun dengan judul:

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari skripsi pihak lain. Apabila di kemudian hari pernyataan yang saya berikan terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (pencabutan predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 November 2021



Lidya Khamaira Widodo
NIM 175020300111034

**DAFTAR ISI**

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang</i>	1
1.2 <i>Rumusan Masalah</i>	6
1.3 <i>Tujuan Penelitian</i>	6
1.4 <i>Manfaat Penelitian</i>	7
1.4.1 <i>Manfaat Teoritis</i>	7
1.4.2 <i>Manfaat Praktis</i>	7
1.5 <i>Sistematika Penelitian</i>	8
BAB II	10
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 <i>Landasan Teori</i>	10



2.1.1 Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	10
2.1.2 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	11
2.1.3 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	12
2.1.4 Tanggung Jawab Sosial/ <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	13
2.1.5 Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia dan Malaysia.....	18
2.1.6 Kinerja Keuangan.....	20
2.3 <i>Kerangka Teoritis</i>	23
2.4 <i>Pengembangan Hipotesis</i>	25
2.4.1 Perbedaan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia dan Malaysia.....	26
2.4.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	27
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
3.1 <i>Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel</i>	30
3.1.1 Variabel Dependen.....	30
3.1.2 Variabel Independen.....	31
3.1.3 Variabel Kontrol.....	33
3.2 <i>Populasi dan Sampel Penelitian</i>	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 <i>Data Penelitian dan Sumbernya</i>	38
3.3.1 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4 <i>Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis</i>	39
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.4.2 Analisis Regresi.....	39
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.4.4 Uji Hipotesis.....	42
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 <i>Deskripsi Objek Penelitian</i>	45
4.2 <i>Hasil Analisis Data</i>	47
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	49



4.2.3 Uji Hipotesis	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.3.1 Perbedaan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Transportasi dan Logistik serta Otomotif di Indonesia dan Malaysia	72
4.3.2 Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	75
1. Return on Assets (ROA)	76
2. Tobin's Q	80
BAB V	86
PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Keterbatasan dan Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Ringkasan Pengukuran Variabel	34
Tabel 4. 1 Sampel Perusahaan Transportasi dan Logistik dan Otomotif di Indonesia dan Malaysia	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Return On Asset	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji ANOVA	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji T Return On Asset	70
Tabel 4. 11 Hasil Uji T Tobin's Q	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Beda	56
Tabel 7. 1 Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik di Indonesia	103
Tabel 7. 2 Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik di Malaysia	103
Tabel 7. 3 Daftar Perusahaan Otomotif di Indonesia	104
Tabel 7. 4 Daftar Perusahaan Otomotif di Malaysia	105
Tabel 7. 5 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia	106
Tabel 7. 6 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia	107
Tabel 7. 7 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Otomotif Indonesia	109
Tabel 7. 8 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Otomotif Malaysia	110
Tabel 7. 9 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia	111
Tabel 7. 10 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia	113
Tabel 7. 11 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Otomotif Indonesia	118



Tabel 7. 12 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Otomotif Malaysia	120
Tabel 7. 13 Statistik Deskriptif Return On Asset	123
Tabel 7. 14 Statistik Deskriptif Tobin's Q	123
Tabel 7. 15 Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR	124
Tabel 7. 16 Hasil Uji Normalitas Return On Asset	129
Tabel 7. 17 Hasil Uji Normalitas Tobin's Q	129
Tabel 7. 18 Hasil Uji Multikolinieritas Return On Asset	130
Tabel 7. 19 Hasil Uji Multikolinieritas Tobin's Q	130
Tabel 7. 20 Koefisien Determinasi Return On Asset	131
Tabel 7. 21 Koefisien Determinasi Tobin's Q	131
Tabel 7. 22 Hasil Uji ANOVA Return On Asset	131
Tabel 7. 23 Hasil Uji ANOVA Tobin's Q	132
Tabel 7. 24 Hasil Uji T ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia	132
Tabel 7. 25 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia	133
Tabel 7. 26 Hasil Uji T ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia	134
Tabel 7. 27 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia	135
Tabel 7. 28 Hasil Uji T ROA Perusahaan Otomotif Indonesia	136
Tabel 7. 29 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Otomotif Indonesia	137
Tabel 7. 30 Hasil Uji T ROA Perusahaan Otomotif Malaysia	137
Tabel 7. 31 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Otomotif Malaysia	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Sustainability Disclosure di ASEAN 4

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis 25

Gambar 4. 2 Scatterplot Return On Asset 53

Gambar 4. 3 Scatterplot Tobin's Q 53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian 103

Lampiran 2 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan 106

Lampiran 3 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema 111

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian 123

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Penelitian 129

Lampiran 6 Hasil Pengujian Regresi 131



ABSTRAK
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA DAN
MALAYSIA

Oleh:

Lidya Khamaira Widodo

NIM. 175020300111034

Dosen Pembimbing:

Dr. Erwin Saraswati, SE., M.Acc., Ak., CPA.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan serta menguji perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik dan sektor otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling* yang menghasilkan 215 sampel dari kedua sektor perusahaan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis uji beda dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan transportasi dan logistik, serta perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia, namun pada kedua perusahaan secara umum tidak memiliki perbedaan dalam pengungkapan CSR. Selain itu, dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ROA, Tobin's Q



ABSTRACT
THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL DISCLOSURE ON
CORPORATE'S FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA AND
MALAYSIA

By:

Lidya Khamaira Widodo

NIM. 175020300111034

Supervisor:

Dr. Erwin Saraswati, SE., M.Acc., Ak., CPMA.

This study aims to investigate and analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on corporate financial performance, as well as to investigate the differences in Corporate Social Responsibility (CSR) disclosures. The samples include 215 transportation-and-logistics and automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia from 2015 to 2019 selected through purposive sampling method. The data are collected through documentation techniques and literature studies. The hypotheses are analyzed by paired difference test and multiple regression. The results reveal that there are differences in CSR disclosures in both transportation and logistics companies, and automotive companies in Indonesia and Malaysia, but in general, the two sectors do not have differences in CSR disclosures. In addition, by disclosing their Corporate Social Responsibility (CSR), companies can improve their financial performance and firm value.

Key Words : Corporate Social Responsibility Disclosure, ROA, Tobin's Q



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dalam menjalankan aktivitas usahanya. Beberapa tujuan utama perusahaan yang umum diketahui adalah untuk memperoleh laba, mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham (shareholders), serta memaksimalkan nilai perusahaan yang didasarkan pada harga saham perusahaan sebagai tujuan jangka panjang (Mahendra (2011); Purbawangsa, et al., (2019)). Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi pemilik perusahaan karena dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pengambilan keputusan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset perusahaan yang berupa sekuritas perusahaan atau surat-surat berharga. Salah satu surat berharga yang dapat menilai suatu perusahaan adalah saham. Nilai perusahaan yang baik juga dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila terdapat peningkatan laba secara berkelanjutan. Semakin tinggi laba maka dividen yang dibagikan akan semakin tinggi. Apabila dividen yang dibagikan dan harga saham perusahaan tersebut tinggi, nilai perusahaan akan meningkat dan begitu pula sebaliknya (Ilmi, Kustono, & Sayekti, 2017). Nilai perusahaan diperlukan dalam menarik investor potensial untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan yang bernilai tinggi, karena dengan tingginya nilai perusahaan, selain menunjukkan kinerja yang baik saat ini, dapat pula menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang (Ilmi et al., 2017).



Price Book Value (PBV) dapat digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan, dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini dapat membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Putri, Sudarma, & Purnomosidhi, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Ilmi et al., (2017) menunjukkan rata-rata *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Pada tahun 2011 hingga 2015 rasio PBV perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai lebih dari 1 (>1), yakni sebesar 3,31 pada tahun 2011, 3,08 pada tahun 2012, 3,45 pada tahun 2013, 3,89 pada tahun 2014, dan 2,96 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Salah satu kasus yang berkaitan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT Fast Food Indonesia Tbk (FASK). Prabowo (dikutip dari Damayanthi, (2019)) menyatakan, menjelang akhir tahun 2016, perusahaan resto cepat saji KFC di Indonesia, yang memiliki utang sebesar 200 miliar rupiah, melakukan pencairan utang melalui penerbitan obligasi dengan pembayaran bunga lancar pada periode 2016-2017. Dana yang diperoleh dari pencairan utang tersebut digunakan oleh perusahaan untuk melakukan ekspansi dan pengembangan usaha sehingga dapat meningkatkan laba bersihnya sebesar 55,79% dengan pendapatan perusahaan sebesar 2,31 triliun rupiah. Pasar menunjukkan respons positif dengan meningkatkan harga saham perusahaan yang mencerminkan kenaikan nilai perusahaan tersebut (Damayanthi, 2019).

Upaya peningkatan laba perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan. Namun menurut Barnett & Salomon (2012) dalam mencapai keberhasilan



perusahaan dalam keberlanjutan labanya, tidak lepas dari pengaruh adanya hubungan baik dengan para stakeholder dan masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan secara langsung (seperti karyawan, pelanggan, dan *supplier*) dan tidak langsung (seperti masyarakat umum dan media) (Ajeng & Aryani, 2020). Apabila terdapat salah satu *stakeholder* yang merasa tidak puas dengan kinerja perusahaan maka akan berpengaruh terhadap performa perusahaan (Delmas & Toffel, 2008). Banyak perusahaan yang telah merespons hal ini dengan menjadikan tujuan sosial sebagai bagian dari aktivitas bisnisnya demi mencapai tujuan perusahaan untuk menjadi *Good Corporate Governance* (GCG) (Lawrence & Weber, 2017). Apabila tujuan GCG tersebut tercapai, perusahaan akan mampu meningkatkan citra dan reputasinya di mata masyarakat, serta dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

Semenjak awal kemunculannya pada tahun 1970-an, pembahasan mengenai CSR ini berkembang dengan pesat seiring dengan maraknya kasus dimana perusahaan tidak memberikan kontribusi dan dampak yang positif terhadap lingkungan masyarakat. Hal ini menyebabkan munculnya ketidakpercayaan masyarakat kepada perusahaan (Nayenggita et al., 2019). Tidak hanya itu, banyak pihak yang menganggap bahwa perusahaan seharusnya tidak hanya mengeksploitasi alam, tetapi juga harus memberikan kontribusi sosial kepada lingkungan sekitarnya. Sehingga untuk memperoleh dukungan dari para



stakeholdernya perusahaan harus mampu menjalin hubungan baik dengan stakeholder. Perusahaan juga harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat memenuhi ekspektasi dari para stakeholdernya untuk dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya informasi aktivitas CSR melalui pengungkapan CSR, perusahaan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan sehingga pihak-pihak tersebut dapat menggunakan informasi tersebut sebagai alat pengambilan keputusan. Hal ini didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan pengungkapan aktivitas CSR, yakni teori stakeholder, teori legitimasi, dan teori sinyal.

Corporate Social Responsibility ini juga telah menyita perhatian dari negara-negara ASEAN. Hal ini terbukti dengan dibentuknya *ASEAN CSR Network (ACN)* pada tahun 2011. Komunitas ini bertujuan agar perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah ASEAN melakukan tanggung jawab sosial serta berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara Asia Tenggara (Loh et al., 2016). Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan tingkat pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) di beberapa negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand:

Gambar 1.1 Tingkat Sustainability Disclosure di ASEAN



Sumber: <https://www.asean-csr-network.org/>

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa Indonesia memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*) yang tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN, sedangkan Malaysia memiliki tingkat pengungkapan CSR yang tertinggi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedua negara tersebut. Selain itu, pada negara Indonesia dan Malaysia, pengungkapan CSR masih bersifat sukarela meskipun telah ada regulasi yang mengatur mengenai pengungkapan CSR pada kedua negara tersebut dan. Walau demikian, masih ada ketimpangan dalam pengungkapan CSR pada negara Indonesia dan Malaysia.

Beberapa penelitian terdahulu telah berusaha untuk membuktikan bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, masih terdapat banyak perbedaan atas hasil penelitian yang dilakukan. Di Amerika Serikat, pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan yang beragam tergantung dari jenis industri perusahaan dan kategori CSR (Feng et al., 2017). Pada kawasan ASEAN, penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara kinerja sosial perusahaan (CSP) dengan kinerja finansial perusahaan (CFP) (Waworuntu et al., 2014). Penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Malaysia, Wan Ahamed, Almsafir, & Al-Smadi (2014) menyatakan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan dengan meningkatkan CSR perusahaan di dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR dan CFP memiliki hubungan yang positif. Di Indonesia, pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode



2008-2014 yang dilakukan oleh Gantino (2016) memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap rasio kinerja keuangan, yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *price book value* (PBV).

Namun, Fauzi, Mahoney, & Rahman (2007) menyatakan dalam penelitian mengenai hubungan antara CSP dan CFP yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan (2018) mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor perbankan yang terdaftar di BEI juga memberikan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari berbagai uraian penelitian di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain. Sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk menguji pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- 1.) Apakah terdapat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Malaysia?
- 2.) Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:



1.) Menguji perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Malaysia.

2.) Menguji dan menganalisis pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu peneliti dan para pembaca mengenai *Corporate Social Responsibility* beserta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan manufaktur dan jasa yang ada di Indonesia dan Malaysia, khususnya dari segi finansial atau keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan akuntansi serta teori-teori yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* yang menjadi landasan dalam penelitian ini, dalam hal ini adalah teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan *signalling theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memberikan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk menetapkan kebijakan dan regulasi yang mengatur secara rinci tentang pengungkapan CSR. Peneliti juga berharap agar penelitian dapat memberikan pandangan bagi para pemangku kepentingan dan para pengguna



laporan keuangan untuk melihat dan mempertimbangkan aspek-aspek lain, dalam hal ini aspek sosial, dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini akan disusun dan disajikan dalam lima (5) bab yang disusun secara sistematis. Sistematika penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai poin-poin utama di dalam penelitian ini, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, yakni meliputi teori mengenai CSR, kinerja keuangan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan memperoleh jawaban dari permasalahan. Bab ini mencakup informasi mengenai ruang lingkup penelitian, hubungan antar variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan secara detail mengenai subjek penelitian, analisis data, dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: PENUTUP



Di dalam bab ini memuat tiga hal penting, yakni kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk berbagai pihak sehingga penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Landasan teoritis deskriptif yang dihasilkan dari berbagai studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dan mendukung penelitian diharapkan mampu menjadi pedoman dalam penyelesaian masalah dalam penelitian ini.

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa landasan teori merupakan sebuah alur logika atau penalaran yang berupa seperangkat konsep, definisi, serta proporsi yang disusun secara sistematis. Di dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu landasan teoritis berdasarkan kajian dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder atau yang biasa disebut dengan pemangku kepentingan merupakan pihak yang memiliki kepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap aktivitas perusahaan karena pihak-pihak tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Wibisono (2007) dikutip dari (Putri et al., 2016).

Ghozali & Chariri (2014) juga menyatakan bahwa suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para stakeholder kepada perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak hanya mencari keuntungan sendiri, tetapi juga perlu memberikan hasil yang baik dan memuaskan para stakeholder perusahaan.

Ulhøi & Madsen (2013) serta Clarkson (dalam (Purbawangsa et al., 2019)) stakeholder dibagi menjadi dua, yakni *stakeholder* primer (pemilik, karyawan, rekan kerja, investor, konsumen, *supplier*) dan *stakeholder* sekunder (kelompok



kepentingan lingkungan, komunitas, dan pemerintah). *Stakeholder* primer merupakan pihak yang penting bagi perusahaan, dimana apabila tidak ada, perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*. *Stakeholder* sekunder merupakan pihak yang saling berpengaruh terhadap perusahaan, tetapi tidak terlibat dan tidak begitu penting untuk kelangsungan perusahaan.

Stakeholder atau teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bagaimana cara manajemen perusahaan memenuhi harapan para *stakeholder*. Gray, Kouhy, dan Adams (dikutip dalam (Husnan, 2013)) menyatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan bergantung kepada dukungan dari stakeholder dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. semakin kuat dukungan dari stakeholder, semakin besar pula usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan para *stakeholdernya*.”

Di dalam teori *stakeholder*, perusahaan bertanggung jawab kepada para *stakeholdernya*, seperti pegawai perusahaan, masyarakat, konsumen, investor, dan sebagainya. Dengan adanya pengungkapan CSR, perusahaan tidak hanya berusaha untuk memaksimalkan laba dan mensejahterakan pemegang saham, tetapi juga untuk mempertanggungjawabkannya kepada *stakeholder* (Freeman & McVea, 2001).

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi memiliki hubungan yang erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan tentang kebijakan dalam pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan perlu dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (Damayanthi, 2019). Teori legitimasi



mengemukakan, dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan harus menyesuaikan dengan batasan nilai sosial dan terdapat kontrak sosial yang berimplisit antara organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya berusaha untuk meyakinkan dalam batas-batas norma yang ada pada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan (Deegan, Rankin, & Tobin, 2002).

(Barkemeyer, 2007) menyatakan bahwa terdapat dua hal dalam kekuatan teori legitimasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang, yaitu yang pertama, kemampuan untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.

Di dalam teori legitimasi, organisasi harus menunjukkan bahwa perusahaan telah menjalankan operasi secara konsisten dan berkelanjutan dengan nilai sosial. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*) di dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan, perusahaan dapat menunjukkan bagaimana manajemen memberikan perhatian pada aspek sosial atau pengaruh negatif dari kegiatan operasional perusahaan (Sulistiyowati, 2018).

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) diperkenalkan oleh Spence pertama kali di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* pada tahun 1978. Spence mengungkapkan bahwa isyarat dalam memberikan suatu sinyal adalah dengan pihak pengirim yang memiliki informasi berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang bisa digunakan oleh pihak penerima informasi yang kemudian



pihak penerima akan menyesuaikan perilaku atas informasi tersebut sesuai dengan pemahaman penerima (Spence, 1978).

Menurut (Brigham & Houston, 2014), *signal* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan *clue* atau petunjuk kepada para penyedia dana yakni para investor mengenai prospek perusahaan tersebut. Sinyal tersebut berupa informasi tentang aktivitas manajemen apa saja yang telah dilakukan untuk merealisasikan keinginan para *stakeholder*. Sinyal ini dapat digunakan sebagai salah satu media promosi untuk menunjukkan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain (Yasa, 2010).

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori sinyal ini menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak eksternal. Informasi ini dapat berupa laporan keuangan, informasi mengenai kebijakan perusahaan, atau informasi lain-lain yang disampaikan secara sukarela oleh manajemen perusahaan kepada pihak-pihak tertentu di luar perusahaan.

Asimetri ini dapat dikurangi dengan cara menyampaikan informasi perusahaan secara terbuka kepada pihak eksternal sebagai *stakeholder* perusahaan. Oleh karena itu, dengan perusahaan menyampaikan informasi mengenai aktivitas CSR-nya, para *stakeholder* mampu mengetahui bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan aktivitas operasionalnya sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

2.1.4 Tanggung Jawab Sosial/*Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu topik yang masih menjadi



pembicaraan hangat di kalangan para ahli ekonomi dan pebisnis dunia. Terbitnya buku *Cannibals With Forks: Triple Bottom Line in 21st Century Business* (1998)

yang ditulis oleh John Elkington, menjadikan istilah CSR semakin umum untuk digunakan semenjak mulai diperkenalkan pertama kali pada tahun 1970-an. Buku tersebut membahas mengenai tiga konsep penting dalam CSR yaitu *triple bottom line* atau 3P, yang merupakan singkatan dari *profit*, *planet*, dan *people* (Aguinis & Glavas (2012); Feng et al., (2017)), dengan mengembangkan komponen-komponen *sustainable development* yang terdapat di dalam *the World Commission on Environment and Development* (WCED) dalam *Brundtland Report* tahun 1987.

Komponen tersebut meliputi *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity* (Romi, 2012). Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya fokus pada keuntungan (*profit*) namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) serta turut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Hadi, 2009).

World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)

mendefinisikan CSR sebagai suatu komitmen yang berkelanjutan dalam dunia usaha untuk bertindak secara etis serta mampu memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat (tempat usaha beroperasi)

maupun masyarakat luas, sekaligus mampu meningkatkan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Di dalam ISO26000, ISO (*International Organization for Standardization*) mendefinisikan

CSR sebagai pengambilan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka transparansi dan perilaku etis serta bertanggung jawab atas dampak dari



aktivitas dan keputusan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Kim, 2009).

Corporate Social Responsibility dikelompokan dalam tiga kategori/pandangan umum yaitu (Gibson, 1996):

a.) CSR sebagai Kewajiban Sosial

Pada kategori ini, sebuah perusahaan dapat diterima oleh masyarakat apabila perusahaan tersebut mampu memperoleh laba atau keuntungan pada batas-batas peraturan yang ditentukan oleh masyarakat. Perusahaan berkewajiban untuk ‘membayar’ kembali kepada masyarakat atas hak untuk mendapat keuntungan karena masyarakat telah memberikan izin kepada perusahaan untuk beroperasi di tempat tersebut. Sehingga perusahaan harus menjalankan aktivitas memperoleh laba dengan bertanggung jawab secara sosial sesuai dengan hukum yang berlaku.

b.) CSR sebagai Reaksi Sosial

Pandangan ini mengartikan tanggung jawab sosial sebagai perilaku yang merupakan reaksi terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini juga menekankan bahwa masyarakat memiliki harapan atau ekspektasi terhadap perilaku bisnis dan perusahaan. Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap biaya-biaya ekologi, lingkungan dan sosial yang terjadi karena aktivitas operasional yang dilakukan. Suatu interpretasi tanggung jawab sosial sebagai reaksi sosial yang lebih luas menetapkan bahwa perusahaan dikatakan bertanggung jawab secara sosial apabila tindakannya melampaui apa yang ditetapkan dalam peraturan. Berbagai tindakan tersebut merupakan reaksi terhadap ekspektasi kelompok-kelompok tertentu seperti stakeholder perusahaan, serikat buruh, aktivitas sosial, dan perlindungan konsumen.



c.) CSR sebagai Daya Tanggap Sosial

Menurut pandangan ini, berbagai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial bersifat antisipatif dan preventif. Ciri-ciri dari perilaku yang bersifat tanggap secara sosial meliputi penerimaan tuntutan yang diberikan masyarakat, ketersediaan perusahaan dalam bertindak untuk suatu kelompok, antisipasi kebutuhan yang akan datang dan kepuasan masyarakat, serta mengkomunikasikan dengan pemerintah mengenai peraturan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan antisipasi yang diinginkan oleh masyarakat.

Bradshaw & Vogel (1981) dalam (Harahap, 2018) menyampaikan bahwa terdapat tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yakni:

1. *Corporate Philanthropy*

Tanggung jawab perusahaan hanya sebatas kedermawanan atau sukarela dan belum sampai pada pertanggungjawaban. Hal ini dapat berupa sumbangan atau kegiatan amal yang dilakukan perusahaan.

2. *Corporate Responsibility*

Dalam hal ini, pertanggungjawaban perusahaan menjadi bagian dari tanggungan yang dimiliki perusahaan karena telah diatur dalam undang-undang atau bagian dari kesediaan perusahaan itu sendiri.

3. *Corporate Policy*

Tanggung jawab perusahaan telah menjadi bagian dari kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan.

Pada studi yang dilakukan oleh Davis (1973) yang dikutip dari Cho et al., (2019) tanggung jawab sosial merupakan hal yang penting bagi perusahaan dikarenakan beberapa alasan. Yang pertama, dilihat dari pentingnya nilai ekonomi



dan nilai sosial, kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan secara strategis akan menguntungkan perusahaan. Dengan memastikan kesehatan dan keselamatan masyarakat, serta mampu memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan melalui aktivitas sosial, pengungkapan informasi, dan hak asasi manusia, dapat mencapai kepentingan umum perusahaan dan para pemangku kepentingannya.

Yang kedua, ketika perusahaan mampu menjalankan tanggung jawab sosialnya, hubungan dengan pemangku kepentingan akan menjadi lebih rekat (Gray, 1992).

Yang ketiga, untuk mendapatkan kepuasan dari para pemangku kepentingan, perlu untuk memiliki perspektif jangka panjang daripada jarak pendek. Perusahaan yang menganggap bahwa tanggung jawab sosial itu penting akan mampu memperoleh keuntungan jangka panjang meskipun harus mengorbankan keuntungan jangka pendeknya. Yang keempat, saat mengevaluasi perusahaan dalam perspektif yang

luas, perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosialnya akan menerima evaluasi dan reputasi yang baik dari masyarakat dan konsumen. Yang terakhir, sebagai perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya, dapat diakui sebagai perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen sangat baik serta kemampuan finansial yang memadai (Cho et al., 2019).

Dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, CSR cenderung dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan para investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR karena perusahaan dianggap telah menjalankan tanggung jawabnya, di luar aktivitas memperoleh labanya, secara sosial dan lingkungan, sehingga hal ini dapat menjadi nilai lebih perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi oleh para investor (Putra, 2015). Selain itu, perusahaan juga dapat

menciptakan citra yang baik di mata masyarakat dan para *stakeholder*-nya. Sehingga, pengungkapan CSR ini dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan (Hoq et al., 2010).

2.1.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia dan Malaysia

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan serta pengaruh aktivitas tersebut terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat. Terdapat dua jenis pengungkapan, yakni pengungkapan yang bersifat wajib atau mandatory dan pengungkapan yang bersifat sukarela atau *voluntary* (Sulistiyowati, 2018). Dalam mengungkapkan CSR, perusahaan perlu berpatokan pada pedoman yang berlaku. Salah satu pedoman yang umum digunakan dalam pengungkapan CSR adalah pedoman yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI), di mana terfokus pada *triple bottom line*, yakni indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial (Sulistiyowati, 2018).

Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sudah mulai berkembang di kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah negara Indonesia. Pemerintah Indonesia saat ini telah andil dalam penerapan CSR. Pemerintah mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 dan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 yang diberlakukan sejak 16 Agustus 2017 (Yaparto et al., 2013). Menurut UU Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, BAB 1 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan sebuah komitmen bagi perseroan (perusahaan) untuk berperan dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan,



untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat (OJK, 2016). Di dalam pasal 74 ayat (1) UU PT dijelaskan bahwa perusahaan yang wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (CSR) adalah perusahaan yang aktivitas usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Selain perusahaan dalam bidang pengelolaan sumber daya alam, perusahaan yang melakukan penanaman modal juga diwajibkan untuk melaksanakan CSR. Hal ini diatur di dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal.

Peraturan kewajiban pengungkapan CSR di Indonesia juga diatur di dalam pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK No 1 Paragraf 9 tahun 2015 yang memberikan masukan kepada perusahaan yang beroperasi di Indonesia untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya (Rahmawati & Budiwati, 2018). Dengan adanya peraturan-peraturan mengenai pengungkapan CSR akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai wujud kepatuhan terhadap peraturan. Namun realitanya, pengungkapan CSR oleh perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini dikarenakan tidak adanya persyaratan untuk mengungkapkan CSR terhadap entitas yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia (Anggraeni, 2020).

Tidak hanya di Indonesia, negara Malaysia juga mulai memperhatikan permasalahan lingkungan ini dikarenakan perkembangan industri yang sangat cepat serta diikuti dengan adanya kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

Pemerintah Malaysia sudah berupaya untuk melakukan peningkatan terhadap kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam hal lingkungan melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, secara

langsung akan mendukung perusahaan-perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR di dalam sustainability report-nya (Nik dan Sulaiman, 2004 dalam Anggraeni (2020)).

Di Malaysia, pengungkapan CSR masih merupakan kegiatan yang *voluntary* atau sukarela. Masih belum ada hukum yang mengatur secara ketat tentang pengungkapan informasi lingkungan kepada publik oleh perusahaan (bin Abd. Rahman et al., 2010 di dalam Anggraeni (2020)). Namun, terdapat beberapa peraturan mengenai pengungkapan CSR. Di dalam pedoman standar akuntansi milik Malaysia, yakni Malaysia Accounting Standard Board (MASB) 1 paragraf 10, menyatakan secara eksplisit bahwa pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih, sehingga dapat membantu pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. MASB 20 juga memberikan syarat bagi perusahaan untuk mengungkapkan pengakuan aset dan kewajiban kontijensi. Meskipun pengungkapan CSR sudah dicantumkan dalam MASB, pengungkapan CSR ini masih bersifat sukarela di Malaysia (Putri, 2015 dalam Anggraeni (2020)).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh berbagai pihak pengguna informasi laporan keuangan, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Fahmi, 2011). Sebagai contoh pihak eksternal yang memerlukan informasi keuangan perusahaan sebagai alat untuk pengambilan keputusan adalah investor. Investor akan melihat dan menganalisis atas pengungkapan informasi pendapatan perusahaan serta estimasi pendapatan yang akan datang untuk melihat seberapa stabil kondisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Selain pihak eksternal, pihak internal perusahaan



dalam hal ini manajemen, juga memerlukan analisis keuangan sebagai acuan untuk pengendalian internal seperti analisis perencanaan dan pengendalian yang efektif (Van Horn & Wachowicz, 2012).

Sutrisno mendefinisikan kinerja keuangan sebagai prestasi atau pencapaian perusahaan dalam suatu periode yang dapat mencerminkan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009). Kinerja keuangan dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisis informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Informasi yang diberikan oleh manajemen perusahaan tersebut dapat digunakan oleh para *stakeholder* untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Suta, 2012). Menurut Wright et (1996) dalam (Kurnianto, 2011).

Penilaian ini dapat dipakai oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada shareholder perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menghitung rasio profitabilitas, salah satunya adalah dengan menggunakan ROA atau *Return on Asset*.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap rupiah aset yang digunakan oleh perusahaan. Selain itu, ROA juga dapat digunakan untuk mengukur persentase laba bersih terhadap total aset milik perusahaan (Widiyatri, 2017). Semakin tinggi nilai dari rasio ini, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut, karena tingginya nilai ROA menunjukkan tingkat efisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Apabila ROA memiliki nilai negatif, maka laba perusahaan berada dalam kondisi yang negatif juga karena aset yang digunakan oleh perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba. ROA juga



dapat menginformasikan kepada para investor mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dari modal yang telah ditanamkan. (Munawir, 2006) menyatakan bahwa ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil dari perhitungan ROA tersebut nantinya akan digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengkonversi aset yang diinvestasikan ke dalam laba bersih. *Profit margin* dan perputaran aset juga harus diperhatikan dalam menganalisis ROA, dimana komposisi kedua hal tersebut berbeda-beda pada tiap perusahaan dan jenis industri. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kapasitas dan kompetisi. Menurut (Hanafi & Halim, 2012), perusahaan yang mengalami pembatasan kapasitas akan cenderung memilih strategi meningkatkan profit marginnya, sedangkan perusahaan yang mengalami pembatasan kompetisi akan cenderung memilih strategi perputaran aset.

Selain dengan menggunakan rasio laba terhadap aset yakni ROA, nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q secara umum merupakan nilai rasio yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berupa nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Alat ukur ini telah digunakan pada banyak penelitian mengenai kinerja dan nilai perusahaan.

Tobin's Q digunakan sebagai indikator dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dari segi investasi (Wolfe & Aidar Sauaia, 2005). Dengan adanya indikator tersebut, investor dapat melihat bagaimana nilai pasar perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi.

Tobin's Q juga dapat menunjukkan bagaimana performa manajemen perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset mereka. Nilai Tobin's Q dapat diperoleh dengan

menjumlahkan nilai pasar saham dan nilai utang/liabilitas perusahaan dan kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai tersebut nantinya dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan, nilai pasar perusahaan, dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut (Tobin (1969) di dalam Sudiyatno & Puspitasari, 2010)). Apabila Tobin's Q suatu perusahaan bernilai lebih dari satu (>1) maka pengelolaan aset perusahaan tersebut dapat dikatakan baik (*overvalued*).

Apabila Tobin's Q perusahaan bernilai kurang dari satu (<1) maka pengelolaan aset perusahaan tersebut kurang baik (*undervalued*). Apabila nilai Tobin's Q perusahaan berangka sama dengan satu ($=1$) maka perusahaan tersebut stagnan dalam pengelolaan asetnya (*average*) (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

CSR saat ini sedang menjadi perhatian utama bagi para *stakeholder*. Penelitian ini hendak melihat apakah dengan perusahaan melakukan pengungkapan CSR akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan bertujuan untuk menyeimbangkan antara ekspektasi para *stakeholder* dengan aktivitas operasional mereka. Perusahaan juga harus mampu untuk mempertahankan hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa teori *stakeholder* telah digunakan untuk menjelaskan motivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Robert (1992) menggunakan teori *stakeholder* untuk menjelaskan tentang pengungkapan CSR.



Penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR secara signifikan berkaitan dalam mengukur kekuatan pemangku kepentingan, kinerja ekonomi, dan sikap yang strategis.

Teori legitimasi juga berkaitan erat dengan pengungkapan CSR. Teori legitimasi didasarkan pada persepsi bahwa perusahaan perlu beroperasi pada batas-batas sosial untuk mencapai ekspektasi masyarakat, termasuk penyediaan produk dengan kualitas baik dan jasa bagi masyarakat. Menurut Deegan (2002) organisasi merupakan bagian dari sistem sosial yang luas, sehingga perusahaan perlu beroperasi di dalam sistem sosial tanpa memberikan dampak negatif bagi masyarakat. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan dapat mencapai ekspektasi masyarakat karena perusahaan dapat memberikan efek positif bagi masyarakat.

Berdasarkan teori sinyal, dorongan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak eksternal berasal dari adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak di luar perusahaan. Sehingga untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Salah satunya adalah dengan menyampaikan informasi keuangan dan kegiatan CSR perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. (Mustafa & Handayani, 2014)

Penelitian terdahulu telah berusaha untuk menunjukkan bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana para stakeholder, terutama investor akan cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya karena hal tersebut dianggap sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Yang, Yeo, & Kwon, 2013) dalam Cho



et al., (2019). Selain itu, dengan mengungkapkan CSR, perusahaan dapat terhindar dari protes yang dilakukan masyarakat sehingga perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

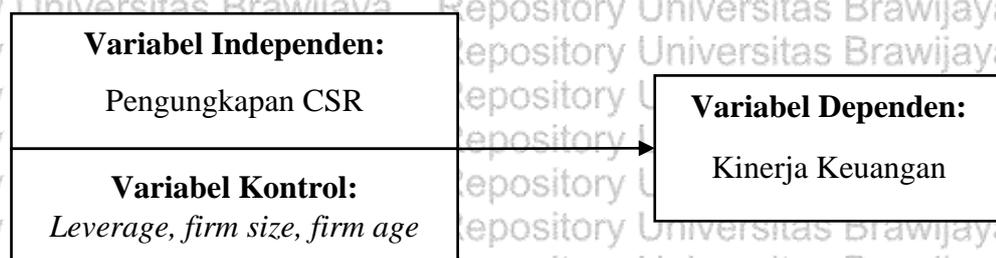
Peningkatan keuntungan perusahaan juga mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA) (Rahayu, 2014).

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *Tobin's Q* untuk mengukur kinerja keuangan. ROA dapat dihitung dengan Laba (Rugi) sebelum Pajak (EBIT) dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan.

Sedangkan *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rasio antara total nilai pasar perusahaan (*total market value of a firm*) dan total nilai aset perusahaan (*total asset value of the firm*) ((Ghelli & Schröder, 2013); (Li et al., 2013)).

Penelitian ini dapat dijelaskan secara sederhana melalui kerangka teoritis pada bagan di bawah ini untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Model kerangka teoritis dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara karena masih dilandaskan pada teori-teori. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori di atas, hipotesis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah berikut:

2.4.1 Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia dan Malaysia

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dengan sektor yang berbeda, yakni perusahaan sektor transportasi dan logistik dan perusahaan sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia. (Aguilera, Williams, Conley, & Rupp, 2006) melakukan penelitian terhadap praktik pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan di *United Kingdom* (UK) dan *United States* (US). Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dalam praktik pengungkapan CSR yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam praktik *corporate government* pada kedua negara tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan (Thorne, Mahoney, Gregory, & Convery, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pelaporan CSR antara negara Kanada dengan *United States* (US). Perusahaan-perusahaan di Kanada cenderung lebih tinggi dalam melakukan pengungkapan CSR secara sukarela dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di Amerika.

Penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardjanto, Purwanto, Sari, & Setiany (2018). Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan jasa perhotelan di beberapa negara di Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan dalam pengungkapan CSR yang disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa di antaranya adalah kondisi ekonomi dan perbedaan regulasi dari negara-negara tersebut.

Utami (2020) juga menyatakan di dalam penelitiannya yang menguji perbedaan antara bank syariah yang ada di Indonesia dengan bank syariah yang ada di



Malaysia, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut adalah adanya perbedaan peraturan dan regulasi mengenai hal-hal yang perlu diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Dari berbagai penjelasan penelitian yang mendukung di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat Perbedaan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan di Indonesia dan Malaysia.

2.4.2 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur dan jasa di Indonesia dan Malaysia. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di negara-negara lain, baik itu negara maju maupun berkembang, yang mendukung penelitian ini. (Saleh, Zulkifli, & Muhamad, 2010) melakukan penelitian terhadap 200 perusahaan terdaftar di Malaysia tahun 1999-2006 menggunakan analisis konten. Pengungkapan CSR dibagi menjadi empat dimensi, yakni keterlibatan komunitas, lingkungan, hubungan karyawan, dan dimensi produk. Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR dan kinerja keuangan dengan pengukuran ROA, *stock market return*, dan *Tobin's Q* memiliki hubungan yang positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cho et al., (2019) pada 191 perusahaan di Korea pada tahun 2015 yang menggunakan *Korean Economic*



Justice Institute (KEJI) index sebagai alat ukurnya. Cho et al., (2019) menggunakan 6 poin evaluasi yang disarankan oleh KEJI yaitu: kesehatan, keadilan, kontribusi terhadap pelayanan sosial, kepuasan perlindungan konsumen, kepuasan perlindungan lingkungan, dan kepuasan karyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesehatan, kontribusi sosial, dan perlindungan lingkungan memiliki hubungan yang positif dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan *Tobin's Q*.

Terdapat pandangan mengenai industri manufaktur bahwa kegiatan perusahaan manufaktur dapat menyebabkan masalah lingkungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan non-manufaktur (dalam hal ini adalah perusahaan jasa). Sehingga perusahaan manufaktur perlu melakukan tanggung jawab sosial dalam rangka untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji apakah pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Chen & Wang (2011) meneliti hubungan antara pengungkapan CSR dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan di Cina, terutama ROA, *return on sales*, dan *sales growth rate*.

Ngwakwe (2009) menggunakan survei lapangan untuk mengetahui hubungan tanggung jawab lingkungan dengan kinerja keuangan pada 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Stock Exchange of Nigeria*. Indikator pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kesehatan dan keselamatan karyawan, pengembangan komunitas, dan manajemen limbah. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara praktik tanggung jawab lingkungan dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Di sisi lain, terdapat hubungan yang negatif antara praktik keberlanjutan dengan denda, penalti, kewajiban dan kompensasi.

Selain perusahaan manufaktur, perusahaan jasa juga tidak luput dari pengungkapan CSR. Beberapa penelitian mengenai hubungan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan juga dilakukan terhadap perusahaan jasa. Inoue & Lee (2011) melakukan penelitian terhadap beberapa sektor perusahaan jasa, yakni perusahaan penerbangan, kasino, perhotelan, dan restoran, dengan menggunakan hubungan karyawan, isu lingkungan, hubungan komunitas, kualitas produk, dan isu keragaman sebagai dimensi CSR. Hasil dari penelitian tersebut adalah aktivitas CSR memiliki hubungan positif terhadap ROA dan *Tobin's Q* pada sektor perhotelan dan restoran, sedangkan perusahaan penerbangan tidak memiliki hubungan dengan ROA.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Bidhari et al., (2013) pada perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa aktivitas pengungkapan informasi CSR memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ROA meningkat seiring dengan perbaikan aktivitas CSR sehingga dapat memaksimalkan laba.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₂ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.



BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu sampel pada populasi tertentu dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif bersifat statistik, yakni berupa angka-angka yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen yakni kinerja keuangan, dengan variabel independen, yakni pengungkapan Corporate Social Responsibility.

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan suatu objek yang menjadi fokus dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga tipe variabel, yaitu satu variabel bebas (independen), satu variabel terikat (independen) dan tiga variabel kontrol.

3.1.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan pada penelitian ini akan diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA) dan *Tobin's Q*.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan menilai apakah perusahaan mampu memperoleh laba berkaitan dengan penggunaan aset. ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

(Syamsuddin, 2011)



Pengukuran *Tobin's Q* (TBQ) digunakan untuk mewakili nilai pasar dari aset perusahaan. Apabila nilai TBQ berada di antara '0' dan '1', menunjukkan bahwa biaya reproduksi aset perusahaan lebih tinggi daripada harga ekuitas. Sebaliknya, jika TBQ lebih tinggi daripada '1', menunjukkan bahwa nilai saham lebih besar daripada biaya penggantian aset perusahaan.

Tobin's Q dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + DEBT}{Total Asset}$$

(Bidhari et al., 2013)

Keterangan:

EMV = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikali dengan harga penutupan saham

DEBT = Total utang perusahaan di akhir periode

3.1.2 Variabel Independen

Menurut , variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab atas terjadinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Pengungkapan CSR merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada para *stakeholder*.

Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dengan menilai setiap informasi pada laporan keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari laporan tahunan perusahaan. Di dalam penelitian ini, CSR diukur dengan daftar pengungkapan yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Juniati Gunawan, 2010) dan Raar (2002). Terdapat 46 indikator pengungkapan CSR yang



dikategorikan menjadi 8 tema, yaitu *environment* (lingkungan), *energy* (energi), *human resources* (sumber daya manusia), *community involvement* (keterlibatan komunitas), *products* (produk), *sustainability* (keberlanjutan), *external relation* (hubungan eksternal) dan *other info* (informasi lainnya). Penelitian ini akan menggunakan pengukuran dengan metode *content analysis* yang dilakukan dengan menilai seberapa banyak pengungkapan CSR yang dicantumkan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Penilaian dilakukan dengan memberi skor nilai 0 sampai dengan nilai 5 dengan melihat kuantitas dari konten yang diungkapkan perusahaan.

Terdapat beberapa proses dalam melakukan metode *content analysis* ini. Yang pertama adalah dengan membaca laporan keberlanjutan atau laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan untuk mengetahui apakah item-item analisis tersebut berkaitan dengan item pengungkapan CSR. Apabila item-item yang diungkapkan berkaitan dengan item pengungkapan, maka akan dinilai dengan skor 0 sampai 5, dengan rincian:

1. Angka 0 jika item CSR tidak diungkapkan
2. Angka 1 jika item CSR diungkapkan dalam beberapa kalimat
3. Angka 2 jika item CSR diungkapkan dalam beberapa paragraf
4. Angka 3 jika item CSR diungkapkan sebanyak setengah halaman A4
5. Angka 4 jika item CSR diungkapkan sebanyak satu halaman A4
6. Angka 5 jika item CSR diungkapkan sebanyak lebih dari satu halaman A4

Setelah memberikan skor pada tiap informasi yang diungkapkan perusahaan, total dari nilai tiap tema dijumlahkan dan dibagi dengan nilai maksimumnya. Nilai CSR akan diperoleh dengan menghitung rata-rata nilai yang diperoleh dari 8 tema tersebut (Gunawan, 2017).



3.1.3 Variabel Kontrol

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor di luar apa yang diteliti. Di dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, *firm size*, dan *firm age*.

3.1.3.1 Leverage

Tingkat utang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kebangkrutan (*financial distress*), apabila tingkat hutang tinggi, maka tingkat kebangkrutan akan tinggi juga dan begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu membayar utang dan beban dari utang tersebut sehingga dapat berdampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan (Salim & Yadav, 2012). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* untuk mengukur variabel kontrol tingkat *leverage* perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung dengan mengukur kekuatan keuangan perusahaan, yakni total liabilitas dibagi dengan ekuitas.

3.1.3.2 Firm Size

Firm size atau ukuran perusahaan dapat memperlihatkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diketahui dari berbagai aspek, contohnya total nilai aset, kapitalisasi pasar, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai aspek-aspek tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Akbar, 2015).

Pada penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan CSR dan kinerja keuangan ((Monteiro & Aibar-Guzmán, 2010); (Shariful et al., 2009); (Sutantoputra et al., 2012)) karena perusahaan yang ukurannya besar memiliki keuntungan dalam aktivitas produksi serta mampu mengelola sumber dayanya lebih baik daripada perusahaan berukuran



kecil. Penelitian ini menggunakan jumlah total aset perusahaan sebagai pengukuran variabel kontrol ukuran perusahaan.

3.1.3.3 Firm Age

Menurut (Coad, Segarra, & Teruel, 2013), umur perusahaan dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Apabila perusahaan telah lama beroperasi maka perusahaan akan semakin produktif, laba perusahaan juga akan meningkat, ukuran perusahaan semakin besar, rasio utang menjadi lebih rendah, serta rasio ekuitas akan meningkat. Di samping itu, perusahaan juga akan mampu mengubah pertumbuhan penjualan menjadi pertumbuhan laba dan produktivitas. (Schreck, 2011) menyatakan bahwa hubungan antara CSR dan kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Perusahaan yang masih baru cenderung belum terlalu memperhatikan pengungkapan CSR jika dibandingkan dengan perusahaan yang telah lama berdiri (Peloza, 2009). Penelitian ini menggunakan umur perusahaan sebagai variabel kontrol yang diukur dengan angka tahun perusahaan terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia.

Tabel 3.1 Ringkasan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel
1.	Kinerja Keuangan Perusahaan	b. Return on Asset c. Tobin's Q	$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$ (Syamsuddin, 2011) $\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{Total Asset}}$ (Bidhari et al., 2013)
2.	Pengungkapan Corporate Social Responsibility	46 Indikator dari 8 tema CSR menurut Gunawan (2010) dengan indeks Raar (2002) Angka 0 = Apabila item CSR tidak diungkapkan	Skala Rasio (Gunawan, 2010)



	Angka 1 = Apabila item CSR diungkapkan dalam beberapa kalimat	
	Angka 2 = Apabila item CSR diungkapkan dalam beberapa paragraf	
	Angka 3 = Apabila item CSR diungkapkan sebanyak setengah halaman A4	
	Angka 4 = Apabila item CSR diungkapkan sebanyak satu halaman A4	
	Angka 5 = Apabila item CSR diungkapkan lebih dari satu halaman A4	

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah penelitian membutuhkan subjek penelitian yang dapat memberikan sumber data yang telah disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian berupa populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah yang secara umum terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualifikasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian digunakan untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor otomotif dan bidang jasa sektor transportasi dan logistik yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada periode 2015-2019. Periode 2015 hingga 2019 dipilih karena pada rentang waktu tersebut, perusahaan-perusahaan, terutama di Indonesia dan Malaysia memiliki kinerja yang konsisten. Karena tingkat kinerja dan aktivitas operasional yang konsisten tersebut maka akan lebih mudah untuk melihat pengaruh pengungkapan CSR terhadap



kinerja keuangan perusahaan karena adanya anggapan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami perubahan aktivitas bisnis yang drastis.

Populasi tersebut dipilih karena penelitian terkait pengungkapan CSR yang dilakukan pada sektor tersebut masih relatif jarang ditemui. Selain itu, peneliti juga menganggap bahwa perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif memiliki beberapa korelasi. Meskipun keduanya bergerak dalam bidang yang berbeda dan memiliki kegiatan operasional yang berbeda pula, kedua jenis perusahaan ini berkaitan erat dengan transportasi. Perusahaan transportasi dan logistik menggunakan berbagai jenis transportasi, mulai dari darat, laut, hingga udara, sebagai alat utama dalam menjalankan kegiatan operasinya, sedangkan perusahaan otomotif memproduksi alat-alat transportasi sebagai kegiatan operasional utamanya. Menurut Zaroni (2015), selain adanya konsumsi sumber daya keuangan, aktivitas transportasi juga berpengaruh terhadap lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan transportasi membutuhkan bahan bakar yang tidak sedikit. Selain itu, aktivitas transportasi juga memberi dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran udara, polusi suara karena mesin, kemacetan, atau bahkan tingkat kecelakaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kedua perusahaan yang berbeda jenis tersebut sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk melihat bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mempertanggungjawabkan kegiatan operasional mereka kepada para stakeholder dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018:81). Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui metode purposive sampling, yakni pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan



subjektif penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang dapat merepresentasikan populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan dalam bidang manufaktur sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia yang telah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode penelitian.
2. Perusahaan dalam bidang jasa sektor transportasi dan logistik di Indonesia dan Malaysia yang telah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada periode penelitian.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (*financial report*) secara berkelanjutan selama periode penelitian (2015-2019) dengan menggunakan satuan mata uang negara Indonesia (Rp) untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan satuan mata uang negara Malaysia (RM) untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia.

Untuk dapat mengukur pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, maka diperlukan sumber data yang mengandung informasi mengenai aktivitas CSR perusahaan. Sehingga peneliti juga membutuhkan sampel perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau laporan tahunan (*annual report*) secara berkelanjutan selama periode penelitian (2015-2019).



3.3 Data Penelitian dan Sumbernya

Berdasarkan populasi dan sampel yang telah diuraikan, akan dipilih data-data yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain yang berkaitan dan berhubungan dengan data yang akan digunakan. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia periode 2015 hingga tahun 2019 melalui situs resmi yakni www.idx.co.id dan www.bursamalaysia.com. Data-data laporan keuangan dan laporan tahunan juga dapat diperoleh dari situs resmi perusahaan yang bersangkutan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dokumentasi, yakni suatu teknik untuk memperoleh data dengan cara mengambil data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari situs internet. Penelusuran data dilakukan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang dikumpulkan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa jurnal, buku, skripsi, tesis, artikel, serta laporan keuangan dan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan dalam kurun waktu 5 tahun pada sektor perusahaan manufaktur dan jasa yang sudah go publik di BEI dan Bursa Malaysia untuk periode 2015-2019 yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com) atau situs resmi perusahaan.



3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini diuji dengan menggunakan beberapa uji statistik, diantaranya yaitu: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Seluruh penyajian dan analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 25 for Windows*.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018:48) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa adanya maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang telah didapatkan. Gambaran umum tersebut berupa minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi, yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.2 Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan dalam pengujian pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression linear*). Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dihitung menggunakan ROA dan *Tobin's Q*, dengan variabel independennya adalah indeks CSR. Model regresi yang akan digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1CSRI + \beta_2LEV + \beta_3FS + \beta_4FA + \varepsilon$$

$$TQ_{it} = a + \beta_1CSRI + \beta_2LEV + \beta_3FS + \beta_4FA + \varepsilon$$



Dimana:

ROA_{it} : Kinerja Keuangan pada perusahaan i periode t yang dihitung dengan ROA (Return On Asset)

TQ_{it} : Kinerja Keuangan pada perusahaan i periode t yang dihitung dengan Tobin's Q

CSRI : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

LEV : Leverage

FS : Firm Size (Ukuran Perusahaan)

FA : Firm Age (Umur Perusahaan)

β : Koefisien Regresi

a : Konstanta

ϵ : Error

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu untuk dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) sehingga layak untuk digunakan sebagai alat prediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang memiliki data variabel berdistribusi mendekati normal atau sepenuhnya normal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas data adalah dengan metode *Kolmogorov – Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal



Normalitas data ditentukan oleh nilai *p-value*. Apabila *p-value* lebih besar ($>$) dari alpha (5%/0,05), maka H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Apabila *p-value* lebih kecil ($<$) dari alpha, maka hipotesis nol ditolak sehingga data berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2007).

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen di dalam persamaan regresi (Ghozali, 2018). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas, dapat menggunakan nilai tolerance atau *variance inflation factors* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, menunjukkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di dalam persamaan regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, yang berarti terdapat perbedaan varians dari residual pengamatan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *scatterplot* dan uji *glejser*. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola yang muncul pada grafik *scatterplot*, apabila tidak ada pola yang jelas (menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Sedangkan pada uji

glejser, apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,5 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada persamaan regresi (Ghozali, 2018).

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Suntoyo menyatakan bahwa persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila tidak memiliki masalah dalam autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, persamaan tersebut menjadi tidak layak untuk diprediksi, sehingga persamaan regresi yang baik adalah yang terhindar dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ di dalam persamaan regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin – Watson*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin – Watson* adalah:

- a. Angka *Durbin – Watson* dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Angka *Durbin – Watson* diantara -2 sampai dengan 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c. Angka *Durbin – Watson* diatas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan independent sample t-test. Metode analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk menguji apakah pengungkapan CSR berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan metode analisis independent sample t-test bertujuan untuk membandingkan sampel yang tidak berhubungan. Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Uji Hipotesis ini



dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi pengolah data SPSS versi 25. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Beda (Uji Independent T-Test)

Uji beda digunakan dengan tujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak berpasangan. Sebelum melakukan pengujian ini, perlu menentukan langkah-langkah hipotesis, yakni:

H_0 = Terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan transportasi dan logistik serta otomotif di Indonesia dengan Malaysia

H_a = Tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan transportasi dan logistik serta otomotif di Indonesia dengan Malaysia

Dengan kriteria penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Apabila nilai $\text{sig} < 5\%$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila nilai $\text{sig} > 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.4.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R square*/ R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara '0' (nol) dan '1' (satu). Nilai *Adjusted R square* yang kecil atau mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai *R square* yang besar atau mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).



3.4.4.3 Pengujian secara Stimultan (Uji ANOVA)

Uji statistik F bertujuan untuk memperlihatkan apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F ini juga dapat disebut dengan uji ANOVA. Apabila F hitung lebih tinggi daripada F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$) maka hipotesis awal (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.4.4.4 Pengujian secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test dapat menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini juga berfungsi untuk mengetahui pengaruh paling dominan pada tiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari uji ini berupa t hitung dan nilai probabilitas signifikansi. Untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, t tabel dari hasil uji akan dibandingkan dengan t hitung (Sugiyono, 2018:194). Kemudian akan dilihat pula nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil uji. Apabila angka probabilitas signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sektor otomotif dan bidang jasa sektor transportasi dan logistik yang sudah terdaftar dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih perusahaan-perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Transportasi dan Logistik dan Otomotif di Indonesia dan Malaysia

NO	KRITERIA	SEKTOR PERUSAHAAN			
		Transportasi Dan Logistik Indonesia	Transportasi Dan Logistik Malaysia	Otomotif Indonesia	Otomotif Malaysia
1	Total Populasi	27	31	13	12
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019	-7	0	0	0
3	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah	-3	0	-3	0
4	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan atau laporan tahunan secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019	-8	-2	-1	-1
5	Perusahaan tidak mengungkapkan CSR atau sustainability statement di dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan secara berkelanjutan pada tahun 2015-2019	-2	-11	-1	-1
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		7	18	8	10
Sampel 2015-2019		35	90	40	50



Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, terdapat 20 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 7 perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama lima tahun, yakni dari tahun 2015 hingga 2019, diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, terdapat 13 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 18 perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia yang menjadi sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama lima tahun, yakni dari tahun 2015 hingga 2019, diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 90 perusahaan.

Pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia, terdapat 5 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 8 perusahaan otomotif di Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama lima tahun, yakni dari tahun 2015 hingga 2019, diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 40 perusahaan. Di sisi lain, pada perusahaan otomotif di Malaysia, terdapat 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 10 perusahaan otomotif di Malaysia yang menjadi sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama lima tahun, yakni dari tahun 2015 hingga 2019, diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 50 perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 215 sampel. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada bagian lampiran penelitian.



4.2 Hasil Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan tingkat *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan umur perusahaan (*firm age*) sebagai variabel kontrolnya, serta untuk menguji perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan transportasi dan logistik kedua negara tersebut, yakni Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, dalam menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan pengujian regresi berganda (*multiple regression*) dan pengujian *independent T-Test*.

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis dalam uji statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Deskripsi secara rinci dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviasi
ROA	215	-0,84	0,3	0,02	0,106
Tobin's Q	215	0,31	9,21	1,37	1,174
CSR	215	0	5	1,63	0,262
CSR Tema Lingkungan	215	0	2,43	0,66	0,528
CSR Tema Energi	215	0	3,75	0,88	0,975
CSR Tema Sumber Daya Manusia	215	0	4,1	1,37	0,828
CSR Tema Keterlibatan Komunitas	215	0	3,5	0,62	0,599
CSR Tema Produk	215	0	5	1,75	1,182
CSR Tema Keberlanjutan	215	0	3	1,39	0,712
CSR Tema Hubungan Eksternal	215	0	5	3,73	1,347
CSR Tema Informasi Lainnya	215	1,33	5	2,70	0,891

Keterangan:
 ROA : Return On Asset
 CSR : Corporate Social Responsibility

Sumber: Data diolah



Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif dari seluruh variabel penelitian, yakni variabel *Return On Asset* (Y1), variabel Tobin's Q (Y2), dan variabel CSR beserta kategori pengungkapan CSR (X). Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel ROA, nilai ROA paling rendah (min.) adalah sebesar -0,84 yakni, perusahaan PDZ Holdings Berhad. Sedangkan nilai paling tinggi (max.) sebesar 0,30 yakni perusahaan Bermaz Auto Berhad. Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,106. Sedangkan pada variabel variabel Tobin's Q, nilai Tobin's Q paling rendah (min.) sebesar 0,31 yakni perusahaan Tasco Berhad. Sedangkan nilai paling tinggi (max.) sebesar 9,21 yakni perusahaan GD Express Berhad. Mean dari variabel Tobin's Q adalah sebesar 1,37, dengan standar deviasi sebesar 1,174.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata dari pengungkapan CSR dan setiap kategori yang diungkapkan. Pada pengungkapan CSR secara umum, skor paling kecil adalah sebesar 0 dan skor tertinggi sebesar 5, dengan rata-rata skor sebesar 1,63 dan standar deviasi sebesar 0,262. CSR tema lingkungan memperoleh skor pengungkapan paling kecil sebesar 0 dan yang tertinggi sebesar 2,43. CSR tema energi memiliki skor terendah sebesar 0 dan skor tertinggi 3,75. CSR tema sumber daya manusia mendapat nilai paling rendah sebesar 0 dan nilai paling tinggi sebesar 4,1. CSR tema keterlibatan komunitas memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 3,5.

CSR tema produk mendapat nilai terendah sebesar 0 dengan nilai tertinggi sebesar 5. CSR tema keberlanjutan memperoleh nilai paling rendah sebesar 0 dan nilai paling tinggi sebesar 5. CSR tema hubungan eksternal mendapat skor terendah

sebesar 0 dan skor tertinggi sebesar 5. Dan yang terakhir, CSR tema informasi lainnya memperoleh skor minimum sebesar 1,33 dan skor tertinggi sebesar 5.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan pengungkapan tema-tema CSR. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tiap tema CSR. Tema hubungan eksternal merupakan tema yang paling banyak diungkapkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,73. Tema yang paling banyak diungkapkan selanjutnya adalah tema informasi lainnya dengan rata-rata sebesar 2,7. Tema produk memperoleh rata-rata sebesar 1,79. Tema sumber daya manusia dan tema keberlanjutan memperoleh rata-rata nilai sebesar 1,39 dan 1,37.

Sedangkan tema energi, lingkungan, dan keterlibatan komunitas memperoleh rata-rata nilai masing-masing sebesar 0,88, 0,66 dan 0,62. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengungkapan tema hubungan eksternal memiliki pengungkapan yang paling baik dan tema keterlibatan komunitas memiliki pengungkapan yang kurang baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak untuk digunakan sebagai alat prediksi pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Persamaan regresi dapat dikatakan baik apabila data-data variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang ditentukan dengan melihat p-value. Data yang berdistribusi normal adalah data yang p-value-nya lebih besar dari alpha (0,05) (Sugiyono, 2018:111). Pada penelitian ini, uji normalitas

dilakukan pada kedua variabel dependen, yakni Y1 (ROA) dan Y2 (Tobin's Q).

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji Kolmogorov-Smirnov	Unstandardized Residual	
	Return On Asset (Y1)	Tobin's Q (Y2)
Nilai Kolomogorov-Smirnov	0,039	0,200
Nilai Sig.	0,116	0,000

Sumber: Data diolah

Pada tabel uji kolmogorov-smirnov yang telah dilakukan pada variabel dependen Y1 (ROA) di atas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,200. Angka tersebut bernilai lebih dari 0,05. Sehingga data variabel Y1 (ROA) dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Sedangkan uji kolmogorov-smirnov yang telah dilakukan pada variabel dependen Y2 (Tobin's Q) di atas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Angka tersebut bernilai kurang dari 0,05 dan dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti menggunakan asumsi Central Limit Theorem, yakni apabila jumlah sampel atau data yang digunakan dalam suatu penelitian berjumlah cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003).

Berdasarkan asumsi tersebut, data variabel Y2 (Tobin's Q) dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi atau hubungan antarvariabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factors (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi tersebut

tidak memiliki gejala multikolinieritas. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan pada kedua persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Y1 (ROA)		Y2 (Tobin's Q)	
	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
(Constant)				
X1 (CSRI)	0,718	1,393	0,827	1,209
Z1 (Leverage)	0,939	1,065	0,998	1,002
Z2 (Firm Size)	0,768	1,302	0,837	1,195
Z3 (Firm Age)	0,958	1,044	0,987	1,013
Dependent Variable: a. Y1 (Return On Asset – ROA) b. Y2 (Tobin's Q)				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada model regresi pertama yakni variabel dependen Y1 (ROA) terhadap variabel independen dan variabel kontrol, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel independen dan variabel kontrol menunjukkan angka di atas 0,1 serta nilai VIF menunjukkan nilai di bawah 10 (<10). Sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen di dalam persamaan regresi tersebut.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan pada model regresi kedua yakni variabel dependen Y2 (Tobin's Q) terhadap variabel independen (X) dan variabel kontrol (Z). Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel independen dan variabel kontrol menunjukkan angka di atas 0,1 serta nilai VIF menunjukkan nilai di bawah 10 (<10). Sehingga dapat

dikatakan bahwa persamaan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan antar variabel independen di dalam persamaan regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak memiliki masalah heteroskedastisitas atau adanya perbedaan varians dari residual pengamatan.

Beberapa cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan scatterplot dan uji glejser. Apabila probabilitas signifikansi pada uji glejser menunjukkan angka lebih dari 0,05 dan scatterplot menunjukkan pola menyebar, maka persamaan regresi tersebut layak digunakan. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua persamaan regresi, yakni Y1 (ROA) dan Y2 (Tobin's Q). Berdasarkan hasil uji glejser dan scatterplot, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

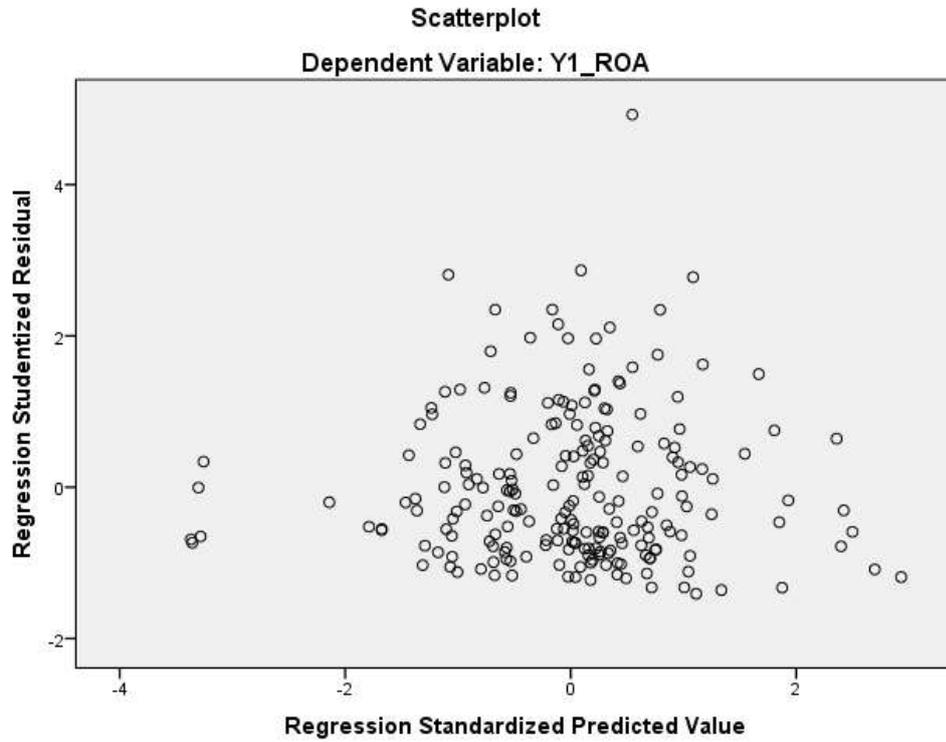
Coefficients						
Model	Y1 (ROA)			Y2 (Tobin's Q)		
	Untandardized Coefficients	t	Sig.	Untandardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)		7,795	0,000	6,088		0,000
X1 (CSR)	0,202	0,660	0,551	-0,062	-0,962	0,337
Z1 (Leverage)	0,146	1,113	0,268	-0,002	-0,374	0,709
Z2 (Firm Size)	0,028	1,239	0,218	-7,168	-0,811	0,418
Z3 (Firm Age)	-0,001	-0,148	0,882	-0,005	-1,684	0,094

Dependent Variable:
a. Y1 (Return On Asset – ROA)
b. Y2 (Tobin's Q)

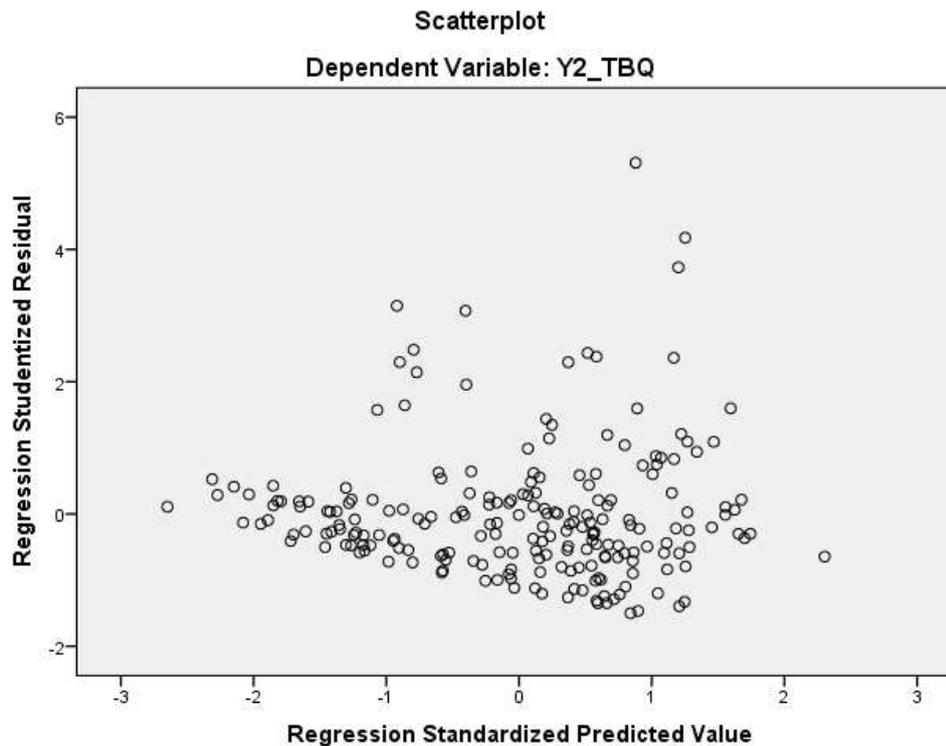
Sumber: Data diolah



Gambar 4. 1 Scatterplot Return On Asset



Gambar 4. 2 Scatterplot Tobin's Q



Berdasarkan hasil uji glejser terhadap persamaan regresi variabel Y1 (ROA), menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen dan variabel kontrol yang diuji memiliki nilai di atas 0,05 ($>0,05$). Sehingga persamaan regresi tersebut dapat dikatakan tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan grafik scatterplot yang menunjukkan titik yang menyebar dan tidak berpola yang mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji glejser terhadap persamaan regresi variabel Y2 (Tobin's Q) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen dan variabel kontrol yang diuji memiliki nilai di atas 0,05 ($>0,05$). Sehingga persamaan regresi tersebut dapat dikatakan tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan grafik scatterplot yang menunjukkan titik yang menyebar dan tidak berpola yang mengindikasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi layak untuk digunakan jika tidak terdapat masalah dalam autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson menunjukkan angka di antara -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua persamaan regresi, yakni pada persamaan regresi Y1 (ROA) dan Y2 (Tobin's Q). Hasil dari pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Return On Asset

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,272 ^a	0,074	0,056	0,10569	0,996
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					
b. Dependent Variable: Y1 (ROA)					

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,353 ^a	0,124	0,108	1,08398	0,896
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					
b. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)					

Sumber: Data diolah

Pada pengujian yang dilakukan pada persamaan regresi Y1 (ROA) dan Y2 (Tobin's Q) diperoleh angka Durbin-Watson sebesar 0,996 pada persamaan regresi Y1 (ROA) dan angka 0,896 pada persamaan regresi Y2 (Tobin's Q). Kedua angka Durbin-Watson yang ditunjukkan pada tabel di atas tersebut memiliki nilai di antara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat dikatakan kedua persamaan regresi tersebut tidak memiliki masalah dalam autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.2.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang ditentukan terhadap rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban tersebut masih didasarkan pada suatu teori (Sugiyono, 2018:63).

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut untuk

memperoleh bukti akurat berdasarkan hasil statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Beda

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dua sampel yang berbeda. Selain itu, pengujian dilakukan untuk melihat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (variabel CSR) pada sampel perusahaan yang berbeda, yakni perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif yang berada di Indonesia dan Malaysia. Pengujian juga dilakukan terhadap sampel secara keseluruhan untuk melihat perbedaan pengungkapan CSR pada seluruh kategori sampel secara umum.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Beda

Indonesia dan Malaysia	Transportasi & Logistik			Otomotif			Gabungan		
	t	df	Sig.	t	df	Sig.	t	df	Sig.
CSR	0,922	34	0,363*	1,742	39	0,089*	3,250	74	0,002
CSRI 1	0,702	34	0,488*	-0,019	39	0,985*	0,378	74	0,707*
CSRI 2	-3,739	34	0,001	-3,62	39	0,001	4,935	74	0,000
CSRI 3	3,593	34	0,001	3,539	39	0,001	5,008	74	0,000
CSRI 4	-2,948	34	0,006	1,896	39	0,065*	0,66	74	0,512*
CSRI 5	0,485	34	0,631*	0,027	39	0,978*	0,261	74	0,795*
CSRI 6	-0,867	34	0,392*	-1,052	39	0,299*	1,371	74	0,175*
CSRI 7	8,825	34	0,000	2,205	39	0,033	6,102	74	0,000
CSRI 8	7,930	34	0,000	-7,416	39	0,000	0,65	74	0,518*

Keterangan:
 CSR : Corporate Social Responsibility; CSRI 1 : Tema Lingkungan; CSRI 2 : Tema Energi; CSRI 3 : Tema Sumber Daya Manusia; CSRI 4 : Tema Keterlibatan Komunitas; CSRI 5 : Tema Produk; CSRI 6 : Tema Keberlanjutan; CSRI 7 : Tema Hubungan Eksternal; CSRI 8 : Tema Informasi Lainnya

Sumber: Data diolah

Pengujian pertama dilakukan terhadap sampel perusahaan transportasi dan logistik dengan membandingkan pengungkapan CSR di Indonesia dan di Malaysia. Berdasarkan tabel tersebut, variabel CSR memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada variabel



CSR antara Indonesia dengan Malaysia. Indikator CSRI 1, CSRI 5 dan CSRI 6 menunjukkan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR pada variabel-variabel tersebut. Sementara itu, pada indikator CSRI 2, CSRI 3, CSRI 4, CSRI 7 dan CSRI 8 menunjukkan angka signifikansi di bawah 0,05, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR pada indikator tersebut antara Indonesia dengan Malaysia.

Pengujian selanjutnya dilakukan terhadap sampel perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Variabel CSR memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pada variabel CSR antara Indonesia dengan Malaysia. Indikator CSRI 1, CSRI 4, CSRI 5 dan CSRI 6 menunjukkan adanya perbedaan pengungkapan CSR antara di Indonesia dengan Malaysia karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sementara indikator CSRI 2, CSRI 3, CSRI 7 dan CSRI 8 tidak menunjukkan adanya perbedaan pengungkapan CSR antara di Indonesia dan Malaysia karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

Pengujian juga dilakukan terhadap sampel secara keseluruhan baik perusahaan transportasi dan logistik maupun perusahaan otomotif. Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, variabel CSR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel CSR antara Indonesia dengan Malaysia. Namun, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, yakni CSRI 1, CSRI 4, CSRI 5, CSRI 6 dan CSRI 8, yang berarti terdapat perbedaan pada indikator-indikator tersebut. Sementara itu, indikator

CSRI 2, CSRI 3 dan CSRI 7 memiliki angka signifikansi kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan otomotif dan transportasi di Indonesia dengan Malaysia pada indikator tersebut.

b. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen (CSR Index) dalam menjelaskan variabel dependen (ROA dan Tobin's Q) yang dikendalikan dengan variabel kontrol (*leverage, firm size, firm age*). Pengujian ini dilakukan terhadap sampel-sampel yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penelitian, yakni perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia dan Malaysia serta perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Hasil pengujian terhadap keempat kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	Y1 (ROA)		Y2 (Tobin's Q)	
	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Transportasi dan Logistik Indonesia	0,302	0,10259	0,303	0,60913
Transportasi dan Logistik Malaysia	0,308	0,11924	0,205	1,43361
Otomotif Indonesia	0,233	0,06157	0,517	0,79638
Otomotif Malaysia	0,343	0,06347	0,408	0,67586
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)				
b. Dependent Variable: Y1 (Return On Asset – ROA), Y2 (Tobin's Q)				

Sumber: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi pada persamaan regresi variabel ROA terhadap variabel CSRI yang dikendalikan oleh variabel *leverage, firm size, dan firm age*. Dapat dilihat pada tabel tersebut, nilai



Adjusted R Square pada tiap kategori perusahaan berbeda-beda. Pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,302, artinya seluruh variabel independen dalam penelitian ini (variabel CSRI) mampu menerangkan variabel ROA sebesar 30,2%, sedangkan 69,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Meskipun bergerak dalam sektor yang sama, hasil yang berbeda ditunjukkan pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia. *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,308, artinya sebesar 30,8% variabel ROA dapat dipaparkan oleh variabel CSRI, sedangkan 69,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Perusahaan otomotif juga menunjukkan hasil yang berbeda, baik di Indonesia maupun Malaysia. *Adjusted R Square* pada perusahaan otomotif di Indonesia bernilai 0,233. Hal ini berarti variabel ROA dapat diterangkan sebesar 23,3% oleh variabel CSRI, dan 76,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian. Sedangkan pada perusahaan otomotif di Malaysia, *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,343, yang berarti 34,3% dari variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CSRI, dan 65,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian juga dilakukan terhadap persamaan regresi variabel Tobin's Q sebagai variabel dependen pada keempat kategori perusahaan. Tabel di atas merupakan hasil dari pengujian yang menunjukkan koefisien regresi dari persamaan regresi variabel Tobin's Q yang dipengaruhi oleh variabel dependen, yakni CSRI serta menggunakan variabel leverage, firm size, dan firm age sebagai variabel kontrol. Perusahaan transportasi dan logistik di



Indonesia menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,303, yang berarti variabel CSRI mampu menjelaskan sebesar 30,3% dari variabel Tobin's Q dan 69,7% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Pada sektor perusahaan yang sama di Malaysia, *Adjusted R Square* menunjukkan angka 0,205. Hal ini berarti 20,5% variabel Tobin's Q dapat direpresentasikan oleh variabel CSRI sedangkan 79,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pada sektor perusahaan otomotif di Indonesia dan di Malaysia menunjukkan nilai yang berbeda pula. Pada perusahaan otomotif di Indonesia, *Adjusted R Square* bernilai 0,517, yang berarti variabel independen CSRI mampu merepresentasikan variabel dependen Tobin's Q sebesar 51,7% dan 48,3% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya. Pada sektor yang sama, yakni perusahaan otomotif di Malaysia, hasil uji menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 40,8% dari variabel Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel CSRI, sedangkan 59,2% sisanya oleh faktor-faktor di luar penelitian.

c. Uji ANOVA

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila F hitung lebih tinggi dari F tabel atau angka probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Dalam penelitian ini, pengujian ANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen *CSR Index* yang dikendalikan oleh variabel kontrol (*leverage, firm size, firm age*) memiliki pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel ROA dan variabel Tobin's Q pada tiap kategori perusahaan. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dari tabel ANOVA berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji ANOVA

Model	ANOVA ^a			
	Y1 (ROA)		Y2 (Tobin's Q)	
	F	Sig.	F	Sig.
Transportasi dan Logistik Indonesia	6,188	0,034	8,269	0,030
Transportasi dan Logistik Malaysia	3,006	0,023	5,109	0,049
Otomotif Indonesia	3,968	0,009	11,427	0,000
Otomotif Malaysia	7,398	0,000	9,449	0,000
a. Dependent Variable: Y1 (ROA), Y2 (Tobin's Q)				
b. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)				

Sumber: Data diolah

Pada tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi dan F hitung dari setiap kategori perusahaan. Perusahaan transportasi dan logistik Indonesia menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan F hitung sebesar 6,188. Nilai 0,034 bernilai kurang dari 0,05 dan F hitung bernilai lebih dari F tabel (2,64).

Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar sebesar 0,023 dan F hitung yang lebih besar dari F tabel (2,47) sebesar 3,006. Beralih ke sektor otomotif, pada perusahaan otomotif di Indonesia, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,009 yang mana kurang dari 0,05 dan F hitung sebesar 3,968 yang bernilai lebih dari F tabel (2,61).

Sedangkan pada perusahaan otomotif di Malaysia, nilai signifikansi sebesar 0,000 yakni kurang dari 0,05 dan F hitung sebesar 7,398 yang lebih dari F tabel (2,56). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen CSRI dengan variabel kontrol *leverage*, *firm size*, dan *firm age*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Hal ini didukung dengan hasil uji yang memperlihatkan bahwa seluruh nilai probabilitas signifikansi tiap kategori perusahaan berada di bawah 0,05 dengan F hitung yang lebih besar dari F tabel.

Pengujian juga dilakukan pada persamaan regresi variabel Y2 yakni variabel Tobin's Q. Perusahaan transportasi dan logistik Indonesia menunjukkan angka signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,030 dan F hitung sebesar 8,269 yang mana lebih besar dari F tabel (2,64). Pada perusahaan dengan sektor yang sama di Malaysia, nilai signifikansi ditunjukkan dengan angka 0,049 kurang dari 0,05 dan F hitung sebesar 5,109 lebih tinggi dari F tabel (2,47). Pada sektor perusahaan otomotif di Indonesia nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yakni sebesar 0,000 dengan F hitung sebesar 11,427, lebih tinggi dari F tabel (2,61). Pada sektor perusahaan yang sama di Malaysia, nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 dan F hitung yang lebih besar dari F tabel (2,56) yakni sebesar 9,449. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen CSRI yang dikendalikan oleh variabel *leverage*, *firm size*, dan *firm age*, secara simultan berpegaruh signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q karena seluruh nilai probabilitas signifikansi dari keempat kategori perusahaan berada di bawah 0,05 dengan F hitung yang lebih tinggi dari F tabel.

d. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Selain itu, pengujian ini juga dilakukan untuk melihat variabel independen yang paling

memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila t hitung lebih tinggi dari t tabel dan probabilitas signifikansi bernilai kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh tiap variabel independen CSR Index, yakni tema lingkungan, tema energi, tema sumber daya manusia, tema keterlibatan komunitas, tema produk, tema keberlanjutan, tema hubungan eksternal, dan tema informasi lainnya terhadap variabel dependen ROA dan Tobin's Q yang dikendalikan oleh variabel kontrol leverage, firm size, dan firm age. Pengujian dilakukan terhadap keempat kategori sampel, yakni perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, perusahaan otomotif di Indonesia, dan perusahaan otomotif di Malaysia. Pengujian juga dilakukan kepada sampel secara keseluruhan. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

a. Persamaan Regresi Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia

$$\text{ROA} = 0,016 + 0,050\text{CSRI} + 0,019\text{LEV} + 0,010\text{FS} + 0,012\text{FA} + \varepsilon$$

$$\text{TQ} = 1,621 + 0,468\text{CSRI} + 0,013\text{LEV} + 0,065\text{FS} + 0,173\text{FA} + \varepsilon$$

Variabel konstanta pada persamaan regresi pertama memiliki nilai koefisien sebesar 0,016, hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap nol (0), maka variabel dependen ROA (Y_1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,016 satuan. Sedangkan pada persamaan regresi kedua, nilai koefisien variabel konstanta menunjukkan angka 1,621,



artinya jika variabel-variabel lain dianggap nol (0), maka variabel dependen Tobin's Q (Y2) akan meningkat sebesar 1,621 satuan.

b. Persamaan Regresi Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia

$$ROA = 0,03 + 0,07CSRI + 0,02LEV + 0,013FS + 0,035FA + \epsilon$$

$$TQ = 0,623 + 0,567CSRI + 0,346LEV + 0,048FS + 0,429FA + \epsilon$$

Variabel konstanta pada persamaan regresi pertama memiliki nilai koefisien sebesar 0,03, hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap nol (0), maka variabel dependen ROA (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,03 satuan. Sedangkan pada persamaan regresi kedua, nilai koefisien variabel konstanta menunjukkan angka 0,623, artinya jika variabel-variabel lain dianggap nol (0), maka variabel dependen Tobin's Q (Y2) akan meningkat sebesar 0,623 satuan.

c. Persamaan Regresi Perusahaan Otomotif Indonesia

$$ROA = 0,088 + 0,023CSRI + 0,034LEV + 0,053FS + 0,012FA + \epsilon$$

$$TQ = 3,562 + 0,170CSRI + 0,240LEV + 1,040FS + 0,991FA + \epsilon$$

Variabel konstanta pada persamaan regresi pertama memiliki nilai koefisien sebesar 0,088, hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap nol (0), maka variabel dependen ROA (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,088 satuan. Sedangkan pada persamaan regresi kedua, nilai koefisien variabel konstanta menunjukkan angka 3,562, artinya jika variabel-variabel lain dianggap nol (0), maka variabel dependen Tobin's Q (Y2) akan meningkat sebesar 3,562 satuan.

d. Persamaan Regresi Perusahaan Otomotif Malaysia

$$ROA = 0,168 + 0,015CSRI + 0,024LEV + 0,0160FS + 0,026FA + \epsilon$$



$$TQ = 2,331 + 0,374CSRI + 0,023LEV + 2,237FS + 0,387FA + \epsilon$$

Variabel konstanta pada persamaan regresi pertama memiliki nilai koefisien sebesar 0,168, hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap nol (0), maka variabel dependen ROA (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,168 satuan. Sedangkan pada persamaan regresi kedua, nilai koefisien variabel konstanta menunjukkan angka 2,331, artinya jika variabel-variabel lain dianggap nol (0), maka variabel dependen Tobin's Q (Y2) akan meningkat sebesar 2,331 satuan.

e. Persamaan Regresi Gabungan

$$ROA = 0,007 + 0,043CSRI + 0,003LEV + 0,100FS + 0,038FA + \epsilon$$

$$TQ = 1,989 + 0,084CSRI + 0,002LEV + 0,286FS + 0,316FA + \epsilon$$

Variabel konstanta pada persamaan regresi pertama memiliki nilai koefisien sebesar 0,007, hal ini berarti apabila variabel-variabel lainnya dianggap nol (0), maka variabel dependen ROA (Y1) akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 satuan. Sedangkan pada persamaan regresi kedua, nilai koefisien variabel konstanta menunjukkan angka 1,989, artinya jika variabel-variabel lain dianggap nol (0), maka variabel dependen Tobin's Q (Y2) akan meningkat sebesar 1,989 satuan.

Berdasarkan tabel hasil pengujian terhadap variabel Y1 (ROA) yang dilakukan pada empat kategori sampel (tabel 4.10), dapat dilihat bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 dan beberapa di atas 0,05. Pada perusahaan transportasi dan logistik Indonesia variabel independen CSRI dan variabel kontrol leverage (LEV), *firm size* (FS) dan *firm age* (FA) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (sig. < 0,05) dan t



hitung yang lebih tinggi dari t tabel (35;0,05 - 1,68957). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 1, CSRI 3, CSRI 4, CSRI 5, CSRI 6, CSRI 7, dan CSRI 8 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1 (ROA).

Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, berdasarkan tabel 4.10, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen CSRI dan variabel kontrol leverage (LEV), *firm size* (FS) dan *firm age* (FA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA karena nilai signifikansi yang ditunjukkan di tabel bernilai kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) dengan t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (90;0,05 - 1,66196). Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 1, CSRI 3, CSRI 4, CSRI 5, dan CSRI 7 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1 (ROA).

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Pada perusahaan otomotif di Indonesia, tabel hasil pengujian 4.10 menunjukkan bahwa variabel independen CSRI dan variabel kontrol leverage (LEV), *firm size* (FS) dan *firm age* (FA) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (sig. < 0,05) dan nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (40;0,05 - 1,68385). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y1). Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 2, CSRI 4, CSRI 5, CSRI 6, dan CSRI 8 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1 (ROA).

Sementara itu, pada tabel 4.10 bagian perusahaan otomotif Malaysia, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen CSRI dan variabel kontrol leverage (LEV), *firm size* (FS) dan *firm age* (FA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA (Y1) karena signifikansi variabel-variabel tersebut menunjukkan angka kurang dari 0,05 dengan t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (50;0,05 – 1,67591). Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 1, CSRI 2, CSRI 4, dan CSRI 5 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1 (ROA).

Pengujian juga dilakukan terhadap sampel penelitian secara keseluruhan, baik itu perusahaan transportasi dan logistik maupun perusahaan otomotif. Pada tabel hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen CSRI dan variabel kontrol leverage (LEV), *firm size* (FS) dan *firm age* (FA) memperoleh nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) serta nilai t hitung yang lebih tinggi dari t tabel (215;0,05 – 1,651972). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 2, CSRI 3, CSRI 4, CSRI 5, CSRI 7 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y1 (ROA).

Pengujian juga dilakukan terhadap persamaan regresi variabel dependen Tobin's Q (Y2), yakni pengaruh variabel independen CSRI dan variabel leverage (LEV), *firm size* (FS), dan *firm age* (FA) sebagai variabel kontrol.

Pengujian pertama dilakukan terhadap sampel perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia. Dari tabel 4.11 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen CSR dan variabel leverage (LEV), *firm size* (FS), dan *firm*



age (FA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan t hitung lebih dari t tabel (35;0,05 – 1,68957). Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 1, CSRI 3, CSRI 5, CSRI 7, dan CSRI 8 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y2 (Tobin's Q).

Pengujian selanjutnya dilakukan terhadap perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, variabel independen CSRI dan variabel *leverage* (LEV), *firm size* (FS), dan *firm age* (FA) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 (sig. < 0,05) dengan t hitung lebih besar dari t tabel (90;0,05 – 1,66196). Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 2, CSRI 3, CSRI 4, CSRI 7, dan CSRI 8 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y2 (Tobin's Q).

Selanjutnya, pengujian dilakukan terhadap sampel perusahaan otomotif di Indonesia. Dari tabel 4.11 hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa variabel independen CSRI dan variabel *leverage* (LEV), *firm size* (FS), dan *firm age* (FA) menunjukkan angka probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel (40;0,05 – 1,68385). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q. Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 2, CSRI 3, CSRI 4, dan CSRI 5 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y2 (Tobin's Q).



Hasil yang berbeda ditunjukkan pada pengujian yang dilakukan terhadap sampel perusahaan yang sama di Malaysia. Berdasarkan tabel hasil pengujian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen CSRI dan variabel *leverage* (LEV), *firm size* (FS), dan *firm age* (FA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q karena variabel-variabel tersebut menunjukkan angka signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) dengan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel (50;0,05 = 1,67591). Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 1, CSRI 3, CSRI 5, dan CSRI 6 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y2 (Tobin's Q).

Selain hasil pengujian terhadap tiap kategori sampel, tabel 4.11 juga menunjukkan hasil pengujian terhadap keseluruhan sampel penelitian, baik perusahaan transportasi dan logistik maupun perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Hal ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen CSRI dengan variabel kontrol *leverage*, *firm size*, dan *firm age* terhadap variabel dependen Tobin's Q secara umum. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen CSR dan variabel *leverage* (LEV), *firm size* (FS), dan *firm age* (FA) memiliki angka probabilitas signifikansi di bawah 0,05 (sig. < 0,05) dengan nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel (215;0,05 = 1,651972). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Tobin's Q. Sebagai analisis tambahan, indikator CSRI 1, CSRI 2, CSRI 4, CSRI 5, dan CSRI 7 juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y2 (Tobin's Q).

Tabel 4. 11 Hasil Uji T Return On Asset

Coefficients ^a															
Model	Transportasi dan Logistik Indonesia			Transportasi dan Logistik Malaysia			Otomotif Indonesia			Otomotif Malaysia			Gabungan		
	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.
(Constant)	0,016	0,027	0,979	0,003	0,071	0,043	0,088	2,410	0,021	0,168	5,470	0,000	0,007	0,388	0,699
Y (CSRI)	0,050	2,118	0,009*	0,070	2,296	0,024*	0,023	1,981	0,028*	0,015	1,752	0,046*	0,043	3,418	0,001*
CSRI 1	0,721	3,511	0,002*	0,052	2,529	0,046*	0,112	0,389	0,70	0,071	2,455	0,015*	0,038	0,896	0,371
CSRI 2	0,062	1,148	0,263	0,014	0,397	0,692	0,105	2,921	0,045*	0,04	2,654	0,01*	0,051	3,373	0,001*
CSRI 3	0,168	2,205	0,017*	-0,097	1,87	0,045*	0,036	0,405	0,688	0,016	-0,455	0,652	0,014	2,772	0,044*
CSRI 4	0,188	2,469	0,015*	-0,162	2,363	0,021*	0,982	3,028	0,005*	0,067	2,31	0,019*	0,046	2,836	0,027*
CSRI 5	0,166	2,899	0,008*	-0,088	1,761	0,02*	0,081	2,417	0,016*	0,056	2,988	0,005*	0,023	1,921	0,046*
CSRI 6	0,048	1,98	0,05*	-0,043	1,399	0,166	0,08	2,544	0,013*	0,017	0,75	0,458	0,01	0,627	0,531
CSRI 7	0,019	2,826	0,042*	-0,038	2,074	0,041*	0,006	0,337	0,739	0,013	0,884	0,382	0,017	2,229	0,027*
CSRI 8	0,032	2,715	0,042*	-0,119	1,159	0,25	0,12	2,583	0,015*	0,026	1,335	0,19	0,023	1,412	0,16
Z1 (Leverage)	0,019	2,362	0,018*	0,027	2,509	0,035*	0,034	3,129	0,004*	0,024	2,077	0,044*	0,003	2,199	0,029*
Z2 (Firm Size)	0,010	1,910	0,028*	0,013	0,883	0,038*	0,053	2,335	0,039*	0,160	2,420	0,020*	0,100	1,981	0,046*
Z3 (Firm Age)	0,012	2,415	0,047*	0,035	2,834	0,007*	0,012	1,970	0,034*	0,026	4,200	0,000*	0,038	1,974	0,045*

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Sumber: Data diolah

Tabel 4. 12 Hasil Uji T Tobin's Q

Coefficients ^a															
Model	Transportasi dan Logistik Indonesia			Transportasi dan Logistik Malaysia			Otomotif Indonesia			Otomotif Malaysia			Gabungan		
	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.	Coeff. B	t	Sig.
(Constant)	1,621	4,637	0,000	2,476	3,674	0,000	3,562	7,518	0,000	2,331	7,116	0,000	1,989	10,058	0,000
Y (CSRI)	0,468	1,856	0,033*	,567	1,047	0,013*	0,170	1,693	0,045*	0,374	1,759	0,039*	,084	2,654	0,014*
CSRI 1	0,561	2,338	0,028*	0,078	0,667	0,507	0,111	0,332	0,743	0,094	2,519	0,013*	0,042	2,794	0,043*
CSRI 2	0,009	0,137	0,892	0,029	2,691	0,049*	0,16	2,508	0,018*	0,025	0,822	0,416	0,054	2,919	0,004*
CSRI 3	0,036	2,831	0,041*	0,143	2,304	0,024*	0,017	2,166	0,039*	0,056	2,225	0,022*	0,021	0,947	0,345
CSRI 4	0,047	0,316	0,755	0,194	2,356	0,021*	0,198	2,545	0,017*	0,007	0,114	0,91	0,042	2,368	0,017*
CSRI 5	0,034	2,51	0,015*	0,063	1,05	0,297	0,178	2,671	0,012*	0,07	2,962	0,005*	0,037	2,533	0,012*
CSRI 6	0,002	0,062	0,951	0,007	0,184	0,854	0,114	1,889	0,069	0,024	2,831	0,041*	0,017	0,897	0,371
CSRI 7	0,02	2,724	0,047*	0,084	3,823	0,000*	0,017	0,81	0,425	0,004	0,214	0,832	0,037	3,975	0,000*
CSRI 8	0,047	2,914	0,037*	0,197	2,602	0,011*	1,161	2,007	0,054	0,043	1,695	0,098	0,005	0,263	0,793
Z1 (Leverage)	0,013	2,154	0,049*	,346	2,625	0,011*	0,240	1,727	0,043*	0,04	2,706	0,048*	0,002	2,158	0,047*
Z2 (Firm Size)	0,065	2,203	0,024*	,048	1,744	0,048*	1,040	2,508	0,015*	0,306	-0,192	0,049*	0,286	2,016	0,050*
Z3 (Firm Age)	0,173	2,001	0,032*	,429	1,886	0,036*	0,991	5,958	0,000*	0,067	-3,180	0,003*	0,316	5,457	0,000*

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)

Sumber: Data diolah



4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih memahami hasil penelitian ini, maka hasil pengujian yang telah dilakukan perlu dibahas dan dipaparkan secara mendalam berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian:

4.3.1 Perbedaan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Transportasi dan Logistik serta Otomotif di Indonesia dan Malaysia

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbedaan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia dan Malaysia. Pengujian dilakukan terhadap perusahaan sektor transportasi dan logistik, perusahaan sektor otomotif, serta gabungan dari kedua sektor tersebut. Berdasarkan tabel 4.27, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil pada pengujian tiap sektor.

Hasil pengujian pada perusahaan sektor transportasi dan logistik memperlihatkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363, yang mana di atas 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan sektor transportasi dan logistik di Indonesia dan Malaysia, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima. Sebagai analisis lanjutan, indikator CSRI 1, CSRI 5, dan CSRI 6 memiliki nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05, yaitu sebesar 0,488, 0,631, dan 0,392. Hal ini berarti terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR tema lingkungan, tema produk, dan tema keberlanjutan pada perusahaan transportasi dan logistik antara Indonesia dengan Malaysia. Sedangkan CSRI 2, CSRI 3, CSRI



4, CSRI 7, dan CSRI 8 memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, artinya tidak ada perbedaan dalam pengungkapan CSR tema energi, tema sumber daya manusia, tema keterlibatan komunitas, tema hubungan eksternal, dan tema informasi lainnya.

Pengujian selanjutnya dilakukan terhadap perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia. Tabel 4.27 memperlihatkan bahwa variabel CSR menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yakni sebesar 0,089. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis satu (H1) diterima, yaitu terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia..

Sebagai analisis lanjutan, CSRI 1 bernilai signifikansi sebesar 0,985, CSRI 4 sebesar 0,065, CSRI 5 sebesar 0,978, dan CSRI 6 sebesar 0,299, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR tema lingkungan, tema keterlibatan komunitas, tema produk, dan tema keberlanjutan. Di sisi lain, CSRI 2, CSRI 3, CSRI 7, dan CSRI 8 memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang artinya tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR tema energi, tema sumber daya manusia, tema hubungan eksternal, dan tema informasi lainnya.

Pengujian gabungan juga dilakukan untuk melihat perbedaan pengungkapan CSR pada kedua negara secara umum. Hasil pengujian tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.27. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa variabel CSR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,002. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR antara perusahaan di Indonesia dan Malaysia pada sektor transportasi dan logistik serta otomotif. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H1) ditolak. Sebagai



analisis lanjutan, indikator CSRI 1, CSRI 4, CSRI 5, CSRI 6, dan CSRI 8 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,707, 0,512, 0,795, 0,175, dan 0,518. Nilai-nilai tersebut berada di atas 0,05 (sig. > 0,05) yang berarti terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR tema lingkungan, tema keterlibatan komunitas, tema produk, tema keberlanjutan, dan tema informasi lainnya. Sedangkan CSRI 2, CSRI 3, dan CSRI 7 memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR tema energi, tema sumber daya manusia, dan tema hubungan eksternal.

Dari berbagai pemaparan di atas, pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta perusahaan sektor otomotif, terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR antara negara Indonesia dengan Malaysia, sehingga hipotesis pertama diterima. Perbedaan pengungkapan CSR ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa faktor tersebut adalah adanya perbedaan peraturan dan regulasi yang mengatur tentang pengungkapan informasi mengenai kegiatan pertanggungjawaban sosial yang dilakukan perusahaan. Selain itu, perbedaan praktik CSR dan corporate governance juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan adanya perbedaan dalam CSR disclosure. Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aguilera et al., 2006) yang melakukan pengujian terhadap perusahaan di United Kingdom (UK) dan United States (US). Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR pada kedua negara tersebut dan disebabkan karena adanya perbedaan peraturan dan regulasi. Penelitian ini juga mendukung penelitian milik



Cahyono & Rachmaniyah (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Selan itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thorne et al., 2017), (Suhardjanto et al., 2018), dan (Utami, 2020). Hasil yang berbeda ditunjukkan pada pengujian yang dilakukan pada gabungan kedua sektor perusahaan, hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengungkapan CSR antara perusahaan di Indonesia dan Malaysia.

4.3.2 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Hipotesis pertama penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q dengan *leverage*, *firm size*, dan *firm age* sebagai variabel pengendali. Pengujian hipotesis dilakukan pada dua jenis perusahaan yang berbeda, yakni perusahaan jasa dengan sektor transportasi dan logistik, serta perusahaan manufaktur dengan sektor otomotif, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia tahun 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap tema pengungkapan CSR memiliki pengaruh heterogen terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q, pada tiap jenis perusahaan dan negara tempat perusahaan tersebut menjalankan kegiatan operasionalnya.



1. Return on Assets (ROA)

Tabel 4.10 di atas menunjukkan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Tabel pengujian tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil pada setiap kategori sampel. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA berbeda-beda tiap sektor dan negara tempat perusahaan tersebut beroperasi. Pengujian yang dilakukan pada perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda dengan pengujian terhadap perusahaan dengan sektor yang sama di Malaysia. Begitu pula dengan sektor perusahaan otomotif, hasil pengujian pada perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia juga berbeda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada sektor perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, variabel pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,009. Sehingga dapat diambil kesimpulan pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara positif terhadap ROA. Oleh karena itu, pengujian pada sektor perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia menunjukkan bahwa hipotesis dua (H2) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki



pengaruh pada ROA. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema lingkungan (CSRI 1), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), tema produk (CSRI 5), tema hubungan eksternal (CSRI 7), dan tema informasi lainnya (CSRI 8).

Tabel 4.10 juga memperlihatkan hasil pengujian terhadap sektor perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel pengungkapan CSR (CSRI) bernilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,024. Hal ini berarti pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada sektor perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2015-2019, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta dapat dikatakan bahwa hipotesis dua (H2) diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada ROA. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema lingkungan (CSRI 1), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), tema produk (CSRI 5), dan tema hubungan eksternal (CSRI 7).

Selain sektor perusahaan transportasi dan logistik, pengujian hipotesis juga dilakukan terhadap sektor perusahaan otomotif, baik di Indonesia maupun di Malaysia. Seperti yang ditampilkan dalam tabel 4.10, pengujian terhadap sektor otomotif juga menyajikan hasil yang berbeda. Pengujian terhadap sektor perusahaan otomotif di Indonesia menunjukkan nilai signifikansi variabel pengungkapan CSR (CSRI) sebesar 0,028. Hal ini memiliki arti bahwa



pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena nilai signifikansi variabel tersebut di bawah 0,05. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu hipotesis dua (H2) diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada ROA. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema energi (CSRI 2), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), tema produk (CSRI 5), tema keberlanjutan (CSRI 6), dan tema informasi lainnya (CSRI 8).

Pada sektor yang sama di Malaysia, variabel pengungkapan CSR (CSRI) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,046. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Oleh karena itu, hipotesis dua (H2) pada sektor perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2015-2019, pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada ROA. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema lingkungan (CSRI 1), tema energi (CSRI 2), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), dan tema produk (CSRI 5).

Pengujian hipotesis juga dilakukan terhadap keseluruhan sampel penelitian, mulai dari sektor transportasi dan logistik di Indonesia dan Malaysia serta sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dilakukan untuk melihat



pengaruh pengungkapan CSR terhadap ROA secara umum. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,001. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada sektor transportasi dan logistik serta otomotif baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2015-2019, pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dua (H2) yang menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada ROA. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema energi (CSRI 2), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), tema produk (CSRI 5), dan tema hubungan eksternal (CSRI 7).

Berdasarkan pemaparan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap sampel penelitian, seluruh pengujian menyatakan bahwa hipotesis dua (H2) diterima. Hipotesis satu menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dalam hal ini diukur menggunakan ROA.

Berdasarkan teori legitimasi, informasi mengenai kegiatan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan akan memberikan kesan yang baik di mata masyarakat dan investor. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi intensitas kegiatan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapannya,



maka tingkat *Return on Assets* (ROA) perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Semakin tingginya ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan ROA dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Selain itu, dengan tingkat ROA yang tinggi, perusahaan dapat memberikan impresi yang bagus terhadap stakeholder perusahaan terutama para investor. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, para investor dapat mengetahui bahwa laba yang diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamkan juga tinggi. Hal ini dapat menguntungkan investor dengan return yang bagus serta meningkatkan nama baik perusahaan di mata stakeholder.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Saleh et al., 2010) yang menyatakan bahwa keterlibatan sosial, lingkungan, hubungan antarkaryawan, dan dimensi produk memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Ngwakwe, 2009), (Bidhari et al., 2013), dan (Chen & Wang, 2011) yang menyatakan bahwa aktivitas CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

2. Tobin's Q

Tabel 4.11 menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel Tobin's Q. Pengujian tersebut dilakukan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Tabel tersebut juga menunjukkan hasil yang



berbeda-beda pada setiap kategori sampel. Tiap tema CSR yang menjadi variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap tiap sektor perusahaan. Meskipun bergerak dalam sektor perusahaan yang sama, perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia dengan di Malaysia menunjukkan hasil pengujian yang berbeda. Begitu pula dengan perusahaan otomotif di Indonesia dan Malaysia.

Pengujian pertama yang dilakukan terhadap sampel perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia, memperlihatkan hasil bahwa variabel pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,033. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H2) diterima, yakni pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan transportasi dan logistik di Indonesia mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada Tobin's Q. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema lingkungan (CSRI 1), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema produk (CSRI 5), tema hubungan eksternal (CSRI 7), dan tema informasi lainnya (CSRI 8).

Hasil yang berbeda ditunjukkan pada sektor yang sama di Malaysia. Pada perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 (sig. < 0,05) yakni sebesar 0,013.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada



perusahaan transportasi dan logistik di Malaysia, pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada Tobin's Q. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema energi (CSRI 2), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), tema hubungan eksternal (CSRI 7), dan tema informasi lainnya (CSRI 8).

Kategori sampel berikutnya adalah perusahaan sektor otomotif. Pengujian pada perusahaan yang bergerak di sektor ini juga dilakukan terhadap perusahaan yang ada di Indonesia dan Malaysia dan keduanya memiliki hasil pengujian yang berbeda. Pada tabel 4.11, bagian perusahaan otomotif Indonesia memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR (CSRI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai di bawah 0,05 (sig. < 0,05) sehingga kesimpulannya adalah pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Tobin's Q. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengujian yang dilakukan pada perusahaan otomotif di Indonesia menyatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada Tobin's Q. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema energi (CSRI 2), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), dan tema produk (CSRI 5).



Beralih ke Malaysia, pengujian terhadap perusahaan otomotif memperoleh hasil bahwa pengungkapan CSR (CSR) memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yakni sebesar 0,039. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap Tobin's Q. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada Tobin's Q. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema lingkungan (CSRI 1), tema sumber daya manusia (CSRI 3), tema produk (CSRI 5), dan tema keberlanjutan (CSRI 6).

Hasil pengujian terhadap keseluruhan sampel juga dapat dilihat pada tabel 4.11. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengungkapan CSR terhadap CSR yang diukur dengan Tobin's Q pada seluruh kategori perusahaan secara umum. Tabel di atas memperlihatkan hasil dari pengujian yang dilakukan pada keseluruhan sampel. Pengungkapan CSR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,014, yang mana bernilai kurang dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$). Dari penjelasan hasil pengujian tersebut, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap Tobin's Q. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum, pada perusahaan transportasi dan logistik serta perusahaan otomotif baik di Indonesia maupun Malaysia, pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat pula diambil analisis lanjutan dari hipotesis ini, yakni tema



pengungkapan CSR yang memiliki pengaruh pada Tobin's Q. Tema-tema tersebut antara lain adalah tema lingkungan (CSRI 1), tema energi (CSRI 2), tema keterlibatan komunitas (CSRI 4), tema produk (CSRI 5), dan tema hubungan eksternal (CSRI 7).

Berbagai penjelasan di atas telah memaparkan bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q.

Pengujian hipotesis tersebut membuktikan bahwa menyatakan bahwa hipotesis dua (H2) diterima, yang berbunyi pengungkapan CSR memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan aktivitas sosial serta melakukan pengungkapan CSR secara lengkap kepada para stakeholdernya, maka kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q juga akan meningkat. Tobin's Q mampu memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dari segi investasi, karena Tobin's Q dapat mengukur nilai pasar perusahaan dari harga saham dari keseluruhan saham yang beredar. Semakin tinggi nilai Tobin's Q maka pengelolaan aset perusahaan yang dilakukan manajemen semakin baik, sehingga nilai perusahaan di mata stakeholder perusahaan akan baik pula. Selain itu, Tobin's Q juga mampu menggambarkan peluang investasi dan menilai potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Tobin's Q dapat menjadi salah satu indikator dan pertimbangan investor dalam keputusan investasi.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cho et al., 2019) yang menyatakan bahwa kesehatan, kontribusi sosial, dan



perlindungan lingkungan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Tobin's Q. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Inoue & Lee (2011) yang menyatakan bahwa hubungan karyawan, isu lingkungan, hubungan komunitas, kualitas produk, dan isu keragaman memiliki hubungan positif terhadap Tobin's Q.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang berkaitan dengan pengungkapan CSR yang menjadi landasan dalam penelitian ini, yakni Teori Stakeholder, Teori Legitimasi, dan Teori Sinyal. Dengan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility, perusahaan dapat memberikan informasi mengenai aktivitas sosial dan lingkungannya, serta dampak positif yang diberikan oleh perusahaan kepada stakeholder, sehingga hubungan baik antarkedua pihak dapat tercipta. Selain itu, perusahaan dapat mencapai ekspektasi masyarakat karena perusahaan dapat memberikan efek positif bagi masyarakat. Dengan begitu, masyarakat akan mengakui dan menerima keberadaan perusahaan tersebut dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Penyampaian informasi keuangan dan kegiatan CSR perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan juga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan stakeholder. Sehingga apabila stakeholder mengetahui informasi yang diberikan manajemen, stakeholder akan menggunakan informasi tersebut sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengungkapan CSR pada perusahaan sektor transportasi dan logistik serta perusahaan sektor otomotif di Indonesia dan Malaysia. Pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, beberapa indikator pengungkapan CSR yang memiliki perbedaan terletak pada indikator lingkungan, produk, dan keberlanjutan. Sedangkan pada sektor otomotif, beberapa indikator CSR yang memiliki perbedaan adalah pada indikator lingkungan, keterlibatan komunitas, produk, dan keberlanjutan. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah karena adanya perbedaan peraturan dan regulasi mengenai pengungkapan CSR yang perlu dicantumkan dalam laporan tahunan atau *sustainability report* perusahaan. Sedangkan pada gabungan kedua sektor tidak terdapat perbedaan dalam pengungkapan CSR, baik di Indonesia maupun Malaysia.

Di samping itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, maka dapat dikatakan bahwa dengan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial dan pengungkapan CSR kepada stakeholder perusahaan, perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mempertanggungjawabkan aktivitas yang dilakukannya melalui CSR akan



memberikan citra yang baik di mata para stakeholder. Selain itu, dengan adanya peningkatan kinerja keuangan, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena kinerja keuangan yang bagus menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Apabila tingkat investasi di perusahaan tersebut tinggi maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan yang dapat menjadi tinjauan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode *content analysis* dalam melakukan pengukuran terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Sehingga penggunaan metode tersebut rentan mengandung subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini serta menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi dan bahan acuan dalam pengembangan penelitian dengan memperhatikan aspek keterbatasan dan kekurangan penelitian dengan tujuan agar kualitas penelitian berikutnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V., Williams, C. A., Conley, J. M., & Rupp, D. E. (2006). *US&UK.pdf*. *14*(3), 147–158.
- Aguinis, H., & Glavas, A. (2012). What We Know and Don't Know About Corporate Social Responsibility: A Review and Research Agenda. *Journal of Management*, *38*(4), 932–968. <https://doi.org/10.1177/0149206311436079>
- Ajeng, A., & Aryani, Y. A. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. *20*(1), 91–102.
- Akbar, Y. C. (2015). *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Indonesia – Thailand*. Universitas Sebe,as Maret.
- Anggraeni, S. S. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus di Negara ASEAN)*.
- Barkemeyer, R. (2007). Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries. In *System* (Vol. 44). Amsterdam.
- Barnett, M. L., & Salomon, R. M. (2012). DOES IT PAY TO BE REALLY GOOD? ADDRESSING THE SHAPE OF THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.1980>
- Bidhari, S. C., Salim, U., Aisjah, S., & Java, E. (2013). *Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*. *5*(18), 39–47.
- Brigham, & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyono, D., & Rachmanijah, A. (2020). “Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia.” *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, *5*(2), 264–284. Retrieved from <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/104>



Chen, H., & Wang, X. (2011). Corporate social responsibility and corporate financial performance in China: An empirical research from Chinese firms. *Corporate Governance*, *11*(4), 361–370. <https://doi.org/10.1108/14720701111159217>

Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the relationship between CSR and financial performance. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(2), 1–26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>

Coad, A., Segarra, A., & Teruel, M. (2013). Like milk or wine: Does firm performance improve with age? *Structural Change and Economic Dynamics*, *24*(1), 173–189. <https://doi.org/10.1016/j.strueco.2012.07.002>

Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 208. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p06>

Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997: A test of legitimacy theory. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 15). <https://doi.org/10.1108/09513570210435861>

Delmas, M. A., & Toffel, M. W. (2008). ORGANIZATIONAL RESPONSES TO ENVIRONMENTAL DEMANDS: OPENING THE BLACK BOX. *Strategic Management Journal*. <https://doi.org/10.1002/smj.701>

Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fauzi, H., Mahoney, L. S., & Rahman, A. A. (2007). The Link between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence from Indonesian Companies. *Issues In Social And Environmental Accounting*, *1*(1), 149. <https://doi.org/10.22164/isea.v1i1.12>

Feng, M., Wang, X., & Kreuze, J. G. (2017). Corporate social responsibility and firm financial performance. *American Journal of Business*, *32*(3/4), 106–133.

<https://doi.org/10.1108/ajb-05-2016-0015>

Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. In *The Blackwell Handbook of Strategic Management* (pp. 189–201). Blackwell Publishers Ltd.

Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 19–32. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i2.5384>

Ghelli, C., & Schröder, P. (2013). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Evidence MSc Finance & Strategic Management Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Evidence Corporate Social Responsibility and Financial Performance: 80*(January).

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gibson, J. L. (1996). *Manajemen Jilid 1* (9th ed.; T. Sihombing, Ed.). Jakarta: Erlangga.

Gray, R. (1992). Accounting and environmentalism: An exploration of the challenge of gently accounting for accountability, transparency and sustainability. *Accounting, Organizations and Society*, 17(5), 399–425. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(92\)90038-T](https://doi.org/10.1016/0361-3682(92)90038-T)

Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jaarta: Erlangga.

Gunawan, J. (2010). Perception of important information in corporate social disclosures: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.1108/17471111011024559>

Gunawan, J. (2017). *Pengaruh Corporate*. XXI(03), 425–436.



Hadi, N. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hoq, M. Z., Saleh, M., Zubayer, M., & Mahmud, K. T. (2010). The effect of CSR disclosure on institutional ownership. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, (4), 22–39.

Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables: Case on Indonesia Stock Exchange.1*, 75–88.

Inoue, Y., & Lee, S. (2011). Effects of different dimensions of corporate social responsibility on corporate financial performance in tourism-related industries. *Tourism Management*, 32(4), 790–804. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.06.019>

Jensen, M. C., & Meckling, H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

Kim, D. J. (2009). *Effects of external activities of corporate social responsibility on benefits of employees and shareholders: Mainly from stakeholders' perspective*. Korean Academy.

Kurnianto, E. A. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Universitas Diponegoro.

Lawrence, A. T., & Weber, J. (2017). *BUSINESS and SOCIETY: Stakeholders, Ethics, Public Policy* (Fifteenth; M. Ablassmeir, Ed.). New York: McGraw-Hill Education.



Li, Q., Luo, W., Wang, Y., & Wu, L. (2013). Firm performance, corporate ownership, and corporate social responsibility disclosure in China. *Business Ethics*, 22(2), 159–173. <https://doi.org/10.1111/beer.12013>

Loh, L., Thao, N. T. P., Sim, I., Thomas, T., & Yu, W. (2016). Pelaporan yang Berkelanjutan di Asean. *Journal Nasional University of Singapur*, 1–28.

Mahendra, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Universitas Udayana*.

Monteiro, S. M. da S., & Aibar-Guzmán, B. (2010). Determinants of environmental disclosure in the annual reports of large companies operating in Portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(4), 185–204. <https://doi.org/10.1002/csr.197>

Munawir, S. (2006). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: Liberty.

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (Csr) Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23119>

Ngwakwe, C. C. (2009). Environmental Responsibility and Firm Performance: Evidence from Nigeria. *International Journal of Human and Social Sciences*, 4(6), 384–391. Retrieved from www.commerce.uct.ac.za

Peloza, J. (2009). The challenge of measuring financial impacts from investments in corporate social performance. *Journal of Management*, 35(6), 1518–1541. <https://doi.org/10.1177/0149206309335188>

Prasetyawan, A. D. (2018). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN JASA SEKTOR PERBANKAN YANG LISTING PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 7*,

Purbawangsa, I. B. A., Solimun, S., Fernandes, A. A. R., & Mangesti Rahayu, S. (2019). Corporate governance, corporate profitability toward corporate social



responsibility disclosure and corporate value (comparative study in Indonesia, China and India stock exchange in 2013-2016). *Social Responsibility Journal*, 16(7), 983–999. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2017-0160>

Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, Vol.IV(2), 88–110.

Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Terindeks Dalam Google Scholar JAM*, 14(2). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.>

Rahayu, W. (2014). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 17(2), 85151.

Rahmawati, S., & Budiwati, C. (2018). Karakteristik Perusahaan, ISO 14001, dan Pengungkapan Lingkungan: Studi Komparatif di Indonesia dan Thailand. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 74. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.268>

Romi, M. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR):Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59. Retrieved from https://www.academia.edu/30213987/Akuntansi_Pertanggungjawaban_sosial_Corporate_sosial_Responblitty

Saleh, M., Zulkifli, N., & Muhamad, R. (2010). Corporate social responsibility disclosure and its relation on institutional ownership: Evidence from public listed companies in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 25(6), 591–613. <https://doi.org/10.1108/02686901011054881>

Salim, M., & Yadav, R. (2012). Capital Structure and Firm Performance: Evidence



from Malaysian Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65(December 2012), 156–166. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.105>

Schreck, P. (2011). Reviewing the Business Case for Corporate Social Responsibility: New Evidence and Analysis. *Journal of Business Ethics*, 103(2), 167–188. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0867-0>

Shariful, S. A., Binti Yusoff, R., & Binti Wan Mohamed, W. N. (2009). Environmental disclosure and financial performance: An empirical study of Malaysia, Thailand and Singapore. *Social and Environmental Accountability Journal*, 29(2), 46–58. <https://doi.org/10.1080/0969160X.2009.9651811>

SPENCE, M. (1978). JOB MARKET SIGNALING **The essay is based on the author's doctoral dissertation ("Market Signalling: The Informational Structure of Job Markets and Related Phenomena," Ph.D. thesis, Harvard University, 1972), forthcoming as a book entitled Market Signalin. In *Uncertainty in Economics* (Vol. 87). <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-214850-7.50025-5>

Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). TOBIN'S Q DAN ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suhardjanto, D., Purwanto, P., Sari, K., & Setiany, E. (2018). Corporate governance and social disclosure: A comparative study of listed hospitality industries in south east Asia. *International Journal of Trade and Global Markets*, 11(1–2), 21–30. <https://doi.org/10.1504/IJTG.2018.092495>

Sulistiyowati, A. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Return Saham*.

Sunyoto, D. (2007). *Analisis regresi dan korelasi bivariat ringkasan dan kasus*.



Yogyakarta: Yogyakarta Amara Books.

Suta, A. Y. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Universitas Diponegoro.

Sutantoputra, A. W., Lindorff, M., & Prior Johnson, E. (2012). The relationship between environmental performance and environmental disclosure. *Australasian Journal of Environmental Management*, 19(1), 51–65. <https://doi.org/10.1080/14486563.2011.646752>

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thorne, L., Mahoney, L. S., Gregory, K., & Convery, S. (2017). A Comparison of Canadian and U.S. CSR Strategic Alliances, CSR Reporting, and CSR Performance: Insights into Implicit–Explicit CSR. *Journal of Business Ethics*, 143(1), 85–98. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2799-6>

Tobin, J. (1969). Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.2307/1991374>

Ulhøi, J. P., & Madsen, H. (2013). New Patterns in Corporate Sustainable Development? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 99, 46–56. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.470>

Utami, C. B. (2020). Pengungkapan CSR Bank Syariah: Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8165>

Van Horn, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Wan Ahamed, W. S., Almsafir, M. K., & Al-Smadi, A. W. (2014). Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Financial Performance?



Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3), 126–138. <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n3p126>

Waworuntu, S. R., Wantah, M. D., & Rusmanto, T. (2014). CSR and Financial Performance Analysis: Evidence from Top ASEAN Listed Companies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 493–500. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.107>

Widiyatri, N. P. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Universitas Islam Indonesia.

Wolfe, J., & Aidar Sauaia, A. C. (2005). The Tobin q as a business game performance indicator. *Simulation and Gaming*, 36(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/1046878105275237>

Yang, J. S., Yeo, Y. J., & Kwon, O. J. (2013). *The effect of excellence in corporate social responsibility activities on accounting conservatism*. Korea Management Association.

Yaparto, M., Frisko K, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2.

Yasa, G. W. (2010). Peningkatan Obligasi Perdana Sebagai Pemicu Manajemen Laba: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 7. Purwokerto.

Zaroni. (2015). Transportation dalam Rantai Pasok dan Logistik. *Supply Chain Indonesia*. Retrieved from <http://supplychainindonesia.com/new/transportasi-dalam-rantai-pasok-dan-logistik/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian

Tabel 7.1 Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik di Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
4	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
5	BIRD	Blue Bird Tbk.
6	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk
7	TMAS	Temas Tbk.

Tabel 7.2 Daftar Perusahaan Transportasi dan Logistik di Malaysia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AIRPORT (5014)	Malaysia Airports Holdings Berhad
2	ANCOMLB (0048)	Ancom Logistics Berhad
3	BIPORT (5032)	Bintulu Port Holdings Berhad
4	CJCEN (7117)	CJ Century Logistics Holdings Berhad
5	EATECH (5259)	E.A. Technique Berhad
6	FREIGHT (7210)	Freight Management Holdings Berhad
7	GCAP (7676)	G Capital Berhad
8	GDEX (0078)	GD Express Carrier Berhad
9	MISC (3816)	Misc Berhad
10	MMCCORP (2194)	MMC Corporation Berhad



11	NATWIDE (9806)	Nationwide Express Holdings Berhad
12	PDZ (6254)	PDZ Holdings Berhad
13	POS (4634)	POS Malaysia Berhad
14	SEEHUP (7053)	See Hup Consolidated Berhad
15	SURIA (6521)	Suria Capital Holdings Berhad
16	TASCO (5140)	Tasco Berhad
17	TOCEAN (7218)	Transocean Holdings Berhad
18	WPRTS (5246)	Westports Holdings Berhad

Tabel 7. 3Daftar Perusahaan Otomotif di Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
5	INDS	Indospring Tbk.
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
7	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

Tabel 7. 4Daftar Perusahaan Otomotif di Malaysia

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BAUTO (5248)	Bermaz Auto Berhad
2	CCB (2925)	Cycle & Carriage Bintang Berhad
3	DRBHCOM (1619)	DRB-Hicom Berhad
4	HLIND (3301)	Hong Leong Industries Berhad
5	MBMR (5983)	MBM Resources Bhd
6	NHFATT (7060)	New Hoong Fatt Holdings Berhad
7	ORIENT (4006)	Oriental Holdings Berhad
8	SIME (4197)	Sime Darby Berhad
9	TCHONG (4405)	Tan Chong Motor Holdings Berhad
10	UMW (4588)	UMW Holdings Berhad



Lampiran 2 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan

Tabel 7. 5 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	TOBIN'S Q
1	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	2015	0,075	1,38
			2016	0,040	1,30
			2017	0,128	2,25
			2018	0,096	1,63
			2019	0,015	3,49
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2015	-0,012	0,82
			2016	-0,021	0,92
			2017	-0,031	0,91
			2018	0,035	1,02
			2019	0,019	1,24
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	2015	-0,002	2,10
			2016	-0,006	1,23
			2017	-0,166	1,82
			2018	-0,319	2,06
			2019	-0,060	1,55
4	BIRD	Blue Bird Tbk	2015	0,116	2,88
			2016	0,070	1,39
			2017	0,066	1,57
			2018	0,066	1,28
			2019	0,043	1,11
5	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2015	-0,142	1,00
			2016	-0,095	1,10
			2017	0,168	1,09
			2018	0,010	0,95
			2019	0,017	0,92
6	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	2015	-0,065	1,87
			2016	-0,083	1,57
			2017	-0,138	2,54
			2018	-0,103	0,89
			2019	-0,166	1,03
7	TMAS	Temas Tbk	2015	0,178	1,79
			2016	0,092	1,40
			2017	0,018	1,09
			2018	0,012	0,94
			2019	0,031	0,82



Tabel 7.6 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA	TOBIN'S Q
1	AIRPORT (5014)	Malaysia Airports Holdings Berhad	2015	0,002	1,02
			2016	-0,003	1,06
			2017	-0,011	1,26
			2018	-0,033	1,21
			2019	-0,024	1,15
2	ANCOML B (0048)	Ancom Logistics Berhad	2015	-0,008	1,54
			2016	-0,005	1,15
			2017	-0,058	1,28
			2018	0,005	1,21
			2019	0,016	1,08
3	BIPORT (5032)	Bintulu Port Holdings Berhad	2015	0,045	1,73
			2016	0,049	1,56
			2017	0,049	1,50
			2018	0,050	1,26
			2019	0,043	1,14
4	CJCEN (7117)	CJ Century Logistics Holdings Berhad	2015	0,073	1,07
			2016	0,046	1,09
			2017	0,035	1,18
			2018	-0,018	0,68
			2019	-0,012	0,74
5	EATECH (5259)	E.A.Technique (M) Berhad	2015	0,012	1,25
			2016	0,008	1,03
			2017	-0,135	1,04
			2018	0,086	0,99
			2019	0,040	0,86
6	FREIGHT (7210)	Freight Management Holdings Berhad	2015	0,057	0,61
			2016	0,049	0,58
			2017	0,050	0,57
			2018	0,043	0,50
			2019	0,029	0,54
7	GCAP (7676)	G Capital Berhad	2015	-0,032	1,00
			2016	-0,021	1,08
			2017	-0,003	0,87
			2018	-0,002	0,70
			2019	-0,123	1,35
8	GDEX (0078)	GD Express Carrier Berhad	2015	0,150	9,21
			2016	0,079	1,35



			2017	0,077	7,46
			2018	0,046	4,55
			2019	0,058	2,88
			2015	0,053	1,11
			2016	0,050	0,88
9	MISC (3816)	Misc Berhad	2017	0,039	0,94
			2018	0,025	0,88
			2019	0,028	1,03
			2015	0,084	0,82
			2016	0,026	0,86
10	MMCCOR P (2194)	MMC Corporation Berhad	2017	0,011	0,83
			2018	0,011	0,69
			2019	0,011	0,73
			2015	-0,002	0,75
			2016	-0,094	0,79
11	NATWIDE (9806)	Nationwide Express Holdings Berhad	2017	-0,301	1,22
			2018	-0,185	1,11
			2019	-0,306	0,76
			2015	-0,838	3,96
			2016	-0,044	6,75
12	PDZ (6254)	PDZ Holdings Bhd	2017	-0,305	1,22
			2018	-0,191	0,47
			2019	-0,172	0,62
			2015	-0,076	1,58
			2016	-0,034	1,91
13	POS (4634)	Pos Malaysia Berhad	2017	-0,025	0,82
			2018	-0,051	0,89
			2019	-0,064	0,91
			2015	-0,010	0,99
			2016	-0,116	0,85
14	SEEHUP (7053)	See Hup Consolidated Berhad	2017	-0,003	1,00
			2018	-0,011	0,87
			2019	-0,035	0,84
			2015	-0,094	0,69
			2016	-0,049	0,60
15	SURIA (6521)	Suria Capital Holdings Berhad	2017	-0,036	0,55
			2018	-0,037	0,52
			2019	-0,038	0,51
			2015	-0,071	0,40
16	TASCO (5140)	Tasco Berhad	2016	-0,068	0,31
			2017	-0,060	0,50



17	TOCEAN (7218)	Transocean Holdings Berhad	2018	0,040	0,62
			2019	0,016	0,61
			2015	0,002	0,64
			2016	0,014	0,58
			2017	-0,031	0,68
			2018	0,003	0,88
18	WPRTS (5246)	Westports Holdings Berhad	2019	-0,120	0,69
			2015	0,125	4,02
			2016	0,144	3,84
			2017	0,127	3,00
			2018	0,105	2,95
			2019	0,115	3,30

Tabel 7. 7 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Otomotif Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (Y1)	TOBIN'S Q (Y2)
1	ASII	Astra International Tbk.	2015	0,064	1,47
			2016	0,070	1,75
			2017	0,078	1,61
			2018	0,079	1,46
			2019	0,076	1,27
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	2015	0,023	0,98
			2016	0,033	0,96
			2017	0,037	0,94
			2018	0,043	0,74
			2019	0,051	0,65
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	2015	0,085	3,53
			2016	0,093	4,19
			2017	0,078	4,46
			2018	0,058	3,06
			2019	0,041	1,95
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	2015	0,001	0,99
			2016	-0,012	0,88
			2017	-0,002	0,78
			2018	0,003	0,90
			2019	0,003	0,86
5	INDS	Indospring Tbk.	2015	0,001	0,34
			2016	0,020	0,38
			2017	0,047	0,46
			2018	0,045	0,70
			2019	0,036	0,62
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2015	0,208	3,44
			2016	0,223	2,80



			2017	0,227	3,21
			2018	0,226	3,11
			2019	0,206	2,98
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2015	-0,018	0,80
			2016	0,034	0,89
			2017	0,002	0,82
			2018	-0,004	0,82
			2019	0,014	0,78
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2015	0,004	0,59
			2016	-0,002	0,64
			2017	-0,002	0,66
			2018	0,004	0,66
			2019	-0,026	0,67

Tabel 7. 8 Nilai ROA dan Tobin's Q Perusahaan Otomotif Malaysia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (Y1)	TOBIN'S Q (Y2)
1	BAUTO (5248)	Bermaz Auto Berhad	2015	0,297	4,77
			2016	0,222	3,07
			2017	0,138	3,08
			2018	0,177	3,39
			2019	0,276	3,25
2	CCB (2925)	Cycle & Carriage Bintang Berhad	2015	0,110	1,17
			2016	0,061	1,02
			2017	-0,018	0,93
			2018	0,024	0,84
3	DRBHCO M (1619)	DRB-Hicom Berhad	2015	0,009	0,87
			2016	-0,021	0,85
			2017	-0,006	0,85
			2018	0,004	0,84
4	HLIND (3301)	Hong Leong Industries Berhad	2015	0,122	1,07
			2016	0,155	1,67
			2017	0,082	2,01
			2018	0,200	2,02
5	MBMR (5983)	MBM Resources Bhd	2015	0,045	0,62
			2016	0,032	0,57
			2017	-0,069	0,61
			2018	0,090	0,73
6	NHFATT (7060)	New Hoong Fatt Holdings Berhad	2015	0,048	0,65
			2016	0,066	0,67



			2017	0,038	0,64
			2018	0,025	0,59
			2019	0,026	0,57
7	ORIENT (4006)	Oriental Holdings Berhad	2015	0,035	0,73
			2016	0,033	0,71
			2017	0,042	0,66
			2018	0,047	0,64
			2019	0,035	0,66
8	SIME (4197)	Sime Darby Berhad	2015	0,041	1,34
			2016	0,040	1,19
			2017	0,040	1,36
			2018	0,083	1,08
			2019	0,040	1,01
9	TCHONG (4405)	Tan Chong Motor Holdings Berhad	2015	0,014	0,79
			2016	-0,011	0,69
			2017	-0,018	0,66
			2018	0,019	0,65
			2019	0,008	0,63
10	UMW (4588)	UMW Holdings Berhad	2015	0,000	0,99
			2016	-0,026	0,91
			2017	0,014	1,19
			2018	0,063	1,06
			2019	0,058	0,92

Lampiran 3 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema

Tabel 7. 9 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Lingkungan	Energi	SDM	Keterlibatan Komunitas	Produk	Keberlanjutan	Hubungan Eksternal	Info Lain
1	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	2015	0,07	0,25	1,2	0	0,00	0,00	5,00	1,33
			2016	0,07	0,25	1,4	0	0,00	2,00	5,00	1,33
			2017	0,14	0,25	1,7	0	0,00	2,00	5,00	1,33
			2018	0,14	0,25	1,6	0	0,00	2,00	5,00	1,67
			2019	0,21	0,25	2,2	0,1	0,00	2,00	5,00	2,33
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2015	0,86	1	3,5	0,8	2,33	3,00	5,00	3,00
			2016	0,93	1	4	0,8	2,33	3,00	4,00	3,33
			2017	0,71	1	4,1	0,2	2,33	3,00	5,00	3,00
			2018	1,36	1,75	4,1	0,6	2,33	0,00	5,00	3,33
			2019	1,57	2,5	3,6	1	2,00	0,00	5,00	3,33
3	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	2015	0,29	0,25	0,6	0,3	0,00	2,00	5,00	2,67
			2016	0,36	0,5	0,8	0,2	0,00	2,00	4,00	2,67
			2017	0,36	0,25	2,2	0,2	3,33	2,00	5,00	4,33
			2018	0,57	0	2,7	0,5	3,33	2,00	5,00	3,00
			2019	0,71	1	2,8	0,8	5,00	2,00	5,00	3,33
4	BIRD	Blue Bird Tbk	2015	0,36	0	2	0,2	3,33	1,00	4,00	4,67
			2016	0,43	0,25	2,1	0,5	3,33	1,00	5,00	4,67
			2017	0,50	0	2,4	0,4	3,33	1,00	5,00	4,67
			2018	0,57	0	2,1	0,4	3,33	1,00	5,00	4,67
			2019	0,64	0,75	2,3	0,4	3,33	1,00	4,00	4,67



5	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2015	0,57	0	1,6	0,2	2,33	1,00	5,00	3,33
			2016	0,64	0	1,8	0,2	2,33	1,00	5,00	3,33
			2017	0,64	0	1,8	0,3	2,67	1,00	5,00	3,33
			2018	0,71	0	1,8	0,3	2,67	1,00	4,00	4,00
			2019	0,64	0	1,7	0,3	3,00	1,00	5,00	3,33
6	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	2015	0,14	0	0,5	0,1	0,67	1,00	5,00	2,00
			2016	0,07	0	0,5	0,1	0,67	1,00	5,00	2,00
			2017	0,07	0	0,5	0,2	0,67	1,00	5,00	1,67
			2018	0,07	0	0,5	0,2	0,67	1,00	4,00	2,00
			2019	0,07	0	0,5	0,2	0,33	1,00	5,00	1,67
7	TMAS	Temas Tbk	2015	0,14	0,5	1,9	0,3	0,67	1,00	5,00	3,00
			2016	0,14	0	1,6	0,2	0,67	1,00	5,00	2,67
			2017	0,64	0	1,7	0,1	0,67	1,00	4,00	3,33
			2018	0,64	0	1,8	0,2	0,67	1,00	5,00	3,33
			2019	0,64	0	1,7	0,2	0,67	1,00	5,00	3,33

Tabel 7.10 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Lingkungan	Energi	SDM	Keterlibatan Komunitas	Produk	Keberlanjutan	Hubungan Eksternal	Info Lain
1	AIRPORT (5014)	Malaysia Airports Holdings Berhad	2015	0,79	1,25	1,80	0,90	3,33	2	4	3,33
			2016	1,07	1,25	2,10	0,70	3,33	2	4	4,33
			2017	1,36	2,25	2,40	1,20	3,67	2	5	4,33
			2018	1,21	2	2,60	1,30	4,00	2	5	4,00
			2019	1,29	2,5	2,60	1,20	4,00	2	5	3,00
2	ANCOMLB (0048)	Ancom Logistics Berhad	2015	0,21	0,25	0,60	0,20	0,33	1	2	1,67
			2016	0,21	0,5	0,60	0,20	0,33	1	3	1,67
			2017	0,21	0,5	0,60	0,20	0,33	1	3	1,67
			2018	0,29	0,75	0,80	0,30	0,33	1	3	2,00
			2019	0,29	0,75	0,90	0,30	0,33	1	4	2,33
3	BIPORT (5032)	Bintulu Port Holdings Berhad	2015	0,57	1	1,10	0,50	1,00	3	3	3,00
			2016	0,64	1	0,90	0,50	1,00	2	4	3,00
			2017	1,36	1,5	1,70	1,10	1,67	2	5	3,67
			2018	1,86	2,25	1,80	1,00	1,67	3	5	3,67
			2019	1,79	1,5	0,90	1,10	1,00	0	5	1,67
4	CJCEN (7117)	CJ Century Logistics Holdings Berhad	2015	0,29	0,75	0,70	0,20	1,33	1	3	2,33
			2016	0,21	0,25	0,90	0,30	1,00	1	3	2,33
			2017	0,21	0,25	0,70	0,40	1,33	1	3	2,33
			2018	0,71	0,25	1,50	0,50	1,33	2	4	2,33
			2019	0,64	0,25	1,60	0,60	1,67	2	4	2,67



5	EATECH (5259)	E.A. Technique (M) Berhad	2015	0,64	0,25	0,80	0,20	0,33	2	2	2,00
			2016	0,36	0,25	0,70	0,20	1,00	2	1	2,00
			2017	0,57	0,25	1,40	0,20	1,33	2	3	2,00
			2018	0,79	0,75	1,50	0,30	1,33	1	4	2,00
			2019	1,07	0,75	1,50	0,20	1,33	1	4	2,00
6	FREIGHT (7210)	Freight Management Holdings Berhad	2015	0,00	0	0,70	0,30	0,67	1	2	1,67
			2016	0,00	0	0,70	0,20	0,67	1	2	1,67
			2017	0,00	0	0,90	0,40	1,00	1	2	1,67
			2018	0,64	0,75	1,20	0,70	1,00	2	4	2,00
			2019	0,64	1	1,60	0,80	1,00	2	4	2,67
7	GCAP (7676)	G Capital Berhad	2015	0,36	1	0,00	0,40	0,00	0	3	1,67
			2016	0,50	1	0,30	0,40	0,33	1	3	1,67
			2017	0,64	1,25	0,60	0,40	0,33	1	3	1,67
			2018	0,71	1,25	0,60	0,40	0,33	1	4	1,67
			2019	0,71	1,25	0,60	0,40	0,33	2	4	1,67
8	GDEX (0078)	GD Express Carrier Berhad	2015	0,43	0,25	0,60	0,30	1,00	1	5	2,67
			2016	0,43	0,25	0,50	0,50	1,00	1	5	2,67
			2017	0,50	0,25	0,50	0,50	1,67	1	5	2,67
			2018	0,50	0,25	0,70	0,60	1,00	1	5	3,00
			2019	0,71	0,25	0,70	0,10	1,33	1	5	4,33
9		Misc Berhad	2015	1,29	2	1,50	1,10	3,33	2	4	2,33



MISC (3816)	2016	1,64	2,25	2,40	1,20	3,67	2	4	2,67
	2017	0,64	1	0,90	0,10	1,67	2	3	2,00
	2018	1,29	2,25	1,60	0,20	3,00	2	4	3,00
	2019	1,36	2,25	1,60	0,20	3,00	2	5	2,00
10 MMCCORP (2194)	2015	0,50	0,75	0,80	0,90	1,00	2	2	2,33
	2016	1,07	1	1,30	1,30	2,00	2	2	2,67
	2017	1,00	1,25	1,50	1,20	2,33	2	2	2,33
	2018	1,36	2,25	1,70	1,20	2,33	2	4	3,00
11 NATWIDE (9806)	2019	1,36	2,25	1,50	1,30	2,67	2	2	3,00
	2015	0,36	0	0,40	0,40	3,00	1	3	2,67
	2016	0,36	0,5	0,50	0,40	3,00	1	3	2,67
	2017	0,36	0,5	0,50	0,50	2,00	1	3	2,67
	2018	0,36	0,5	0,50	0,50	2,33	1	3	2,67
12 PDZ (6254)	2019	0,36	0,25	0,40	0,50	2,00	1	3	2,67
	2015	0,14	0	0,30	0,20	0,67	0	3	1,67
	2016	0,14	0	0,30	0,20	0,67	1	2	1,67
	2017	0,21	0,25	0,20	0,10	0,67	1	3	1,67
	2018	0,29	0,5	0,60	0,10	0,67	1	3	1,67
	2019	0,29	0,5	0,60	0,20	0,67	1	3	1,67



13	POS (4634)	Pos Malaysia Berhad	2015	0,36	0	0,50	0,40	0,67	1	2	3,00
			2016	0,36	0	0,40	0,50	1,00	1	2	2,33
			2017	0,36	0	0,20	0,40	1,00	1	2	2,33
			2018	0,64	0	0,80	0,30	1,00	1	4	2,33
			2019	0,71	0,25	1,70	0,30	1,67	1	4	3,00
14	SEEHUP (7053)	See Hup Consolidated Berhad	2015	0,14	0	0,30	0,10	0,00	1	1	1,67
			2016	0,14	0	0,30	0,20	0,00	1	2	1,67
			2017	0,14	0	0,40	0,10	0,00	1	2	1,67
			2018	0,50	0,25	0,50	0,30	0,33	2	2	1,67
			2019	0,86	1,25	1,10	0,40	0,00	2	3	1,67
15	SURIA (6521)	Suria Capital Holdings Berhad	2015	0,21	0	0,90	0,40	0,33	1	0	1,67
			2016	0,36	0	0,70	0,60	0,67	1	0	1,67
			2017	0,21	1	0,80	0,60	0,67	1	3	1,67
			2018	1,64	1,5	1,10	1,20	1,33	2	4	2,33
			2019	1,43	1,5	1,30	1,10	1,33	2	3	2,33
16	TASCO (5140)	Tasco Berhad	2015	0,29	0,5	0,50	0,10	1,00	1	2	2,00
			2016	0,36	0,5	0,60	0,20	1,00	1	2	2,00
			2017	0,36	0,5	0,70	0,20	1,00	1	2	2,00
			2018	0,50	0,5	0,90	0,10	1,00	1	3	2,33
			2019	0,50	0,5	0,80	0,20	1,00	1	3	3,00



17	TOCEAN (7218)	Transocean Holdings Bhd	2015	0,07	0,25	0,20	0,00	0,33	1	2	1,67
			2016	0,07	0,25	0,20	0,00	0,33	1	2	1,67
			2017	0,07	0,25	0,20	0,00	0,67	2	2	1,67
			2018	0,29	0,5	0,50	0,00	1,00	2	4	1,67
			2019	0,29	0,5	0,50	0,00	1,00	2	4	1,67
18	WPRTS (5246)	Westports Holdings Berhad	2015	0,64	0	1,70	1,70	1,33	1	5	3,67
			2016	0,71	0	1,80	2,20	1,33	1	5	4,00
			2017	2,29	3,25	2,10	2,40	2,00	1	5	4,00
			2018	2,07	3	1,80	1,90	2,00	2	5	2,67
			2019	1,79	2,75	1,80	1,90	2,00	2	5	2,33

Tabel 7. 11 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Otomotif Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Lingkungan	Energi	SDM	Keterlibatan Komunitas	Produk	Keberlanjutan	Hubungan Eksternal	Info Lain
1	ASII	Astra International Tbk.	2015	2,00	2,5	3,1	3	3,33	2	5	3,67
			2016	2,14	2,5	3,1	3	3,33	2	5	3,67
			2017	2,00	2,5	3	3,1	3,33	2	5	3,67
			2018	2,21	2,5	2,8	3,1	3,33	2	5	3,67
			2019	2,43	3	2,8	3,5	3,33	2	5	4,00
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	2015	0,93	0,5	2,1	0,7	2,00	2	5	4,00
			2016	1,00	0,5	2,1	0,9	2,00	2	5	4,00
			2017	1,07	1,25	2,2	0,4	2,00	2	5	4,00
			2018	1,57	2	2,5	1,3	2,67	3	5	4,67
			2019	1,50	2,25	2,4	1,5	2,67	3	5	4,67
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	2015	0,29	0,25	2	0,2	2,67	1	2	3,00
			2016	0,14	0,25	1,6	0,4	2,67	1	3	3,00
			2017	0,14	0,25	1,7	0,4	2,67	1	4	2,67
			2018	0,29	0,25	1,7	0,2	2,67	1	5	2,67
			2019	0,14	0,25	1,9	0,2	2,67	1	5	3,00
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional	2015	0,21	0	0,9	0,5	1,33	0	1	3,00
			2016	0,29	0	0,8	0,5	1,33	0	1	3,33
			2017	0,29	0	0,8	0,5	1,33	0	1	3,67
			2018	0,21	0	0,8	0,5	1,33	0	1	3,33
			2019	0,21	0	0,8	0,6	1,33	0	1	3,33



5	INDS	Indospring Tbk.	2015	0,29	0	1	0,7	0,33	1	5	3,00
			2016	0,29	0	1,1	0,7	0,33	1	5	2,67
			2017	0,29	0	1,2	0,7	0,33	1	5	3,00
			2018	0,29	0	1,2	0,6	0,33	0	5	3,00
			2019	0,29	0	1,2	0,6	0,33	0	5	3,00
6	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2015	0,36	0	1	0,4	1,67	1	5	3,00
			2016	0,50	0	2,2	0,8	2,00	2	5	4,00
			2017	0,57	0	2,2	0,8	2,00	2	5	4,00
			2018	0,79	0	2,4	0,8	2,00	2	5	4,67
			2019	0,71	0	2,5	0,9	2,00	2	5	5,00
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2015	1,00	0,75	2,1	1,3	4,00	2	5	3,33
			2016	1,00	1,25	2,4	1,8	4,00	2	5	3,33
			2017	1,21	1,25	2,5	1,1	4,00	2	5	3,33
			2018	1,07	1,25	2,5	1,3	4,00	2	5	3,33
			2019	1,00	1,25	2,5	1,3	4,00	2	5	3,33
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2015	0,14	0	0,6	0,2	1,00	1	0	2,67
			2016	0,14	0	0,6	0,2	1,33	1	4	2,67
			2017	0,14	0	0,8	0,3	1,33	0	3	2,67
			2018	0,14	0	0,8	0,3	1,33	0	4	3,00
			2019	0,14	0	0,8	0,3	1,33	0	3	3,00

Tabel 7.12 Nilai Rata-Rata Pengungkapan CSR tiap Tema Perusahaan Otomotif Malaysia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Lingkungan	Energi	SDM	Keterlibatan Komunitas	Produk	Keberlanjutan	Hubungan Eksternal	Info Lain
1	BAUTO (5248)	Bermaz Auto Berhad	2015	0,00	0	0,5	0,4	2,67	1,00	3,00	2,00
			2016	0,14	2	1,1	0,9	3,67	2,00	3,00	3,67
			2017	1,29	2,5	1,2	1	4,00	2,00	4,00	4,00
			2018	1,50	3	1,6	0,8	4,00	2,00	4,00	4,00
			2019	1,64	0	0,3	0,4	1,00	0,00	2,00	1,67
2	CCB (2925)	Cycle & Carriage Bintang Berhad	2015	0,07	0	0,3	0,4	0,67	0,00	2,00	2,00
			2016	0,07	0	0,3	0,4	0,67	0,00	2,00	2,00
			2017	0,07	1,75	2,2	0,3	0,67	1,00	4,00	2,33
			2018	0,50	1,75	2,3	0,4	0,67	2,00	4,00	2,00
3	DRBHCOM (1619)	DRB-Hicom Berhad	2019	0,50	0,5	1,2	1	3,00	2,00	4,00	2,00
			2015	0,50	0,5	0,9	1,2	3,00	2,00	4,00	2,00
			2016	0,64	1,25	1,8	1	3,00	2,00	4,00	1,67
			2017	0,93	2,25	1,8	1,9	3,00	2,00	5,00	2,00
4	HLIND (3301)	Hong Leong Industries Berhad	2018	1,43	3,75	2	1,6	3,00	3,00	5,00	2,67
			2019	2,07	0,5	0,4	0,7	1,00	2,00	3,00	1,67
			2015	0,36	0,5	0,2	0,9	1,00	2,00	3,00	2,00
			2016	0,57	1,5	0,7	0,4	3,33	2,00	3,00	1,67
			2017	0,71	1,5	0,8	0,6	3,33	2,00	3,00	1,67
2018	0,79	1,75	0,9	0,3	3,33	2,00	3,00	1,67			
2019	0,86	0,5	0,4	0,3	1,67	0,00	0,00	1,67			



5	MBMR (5983)	MBM Resources Bhd	2015	0,21	0,5	0,6	0,2	2,33	0,00	3,00	1,67
			2016	0,29	3	1,1	0,3	3,00	2,00	2,00	3,00
			2017	0,57	1,25	1,2	0	2,00	2,00	2,00	2,33
			2018	0,64	1,75	1,1	0,4	2,00	2,00	0,00	3,00
			2019	0,57	0,75	0,9	0,4	1,00	1,00	3,00	1,67
6	NHFATT (7060)	New Hoong Fatt Holdings Berhad	2015	0,14	1,25	1,1	0,8	1,33	1,00	3,00	1,67
			2016	0,50	1,25	1,6	0,4	1,67	1,00	3,00	1,67
			2017	0,50	1,25	1,7	0,5	1,67	1,00	5,00	1,67
			2018	0,50	1,25	1,6	0,4	1,67	1,00	5,00	1,67
			2019	0,50	0,25	0,6	0,3	0,33	2,00	3,00	2,00
7	ORIENT (4006)	Oriental Holdings Berhad	2015	0,36	1	1,6	1	0,33	2,00	3,00	3,00
			2016	0,93	1,75	2,2	0,7	0,67	2,00	4,00	4,67
			2017	0,93	2,5	2,3	0	1,67	2,00	4,00	4,67
			2018	1,14	2,5	2,3	0	1,67	2,00	4,00	4,00
			2019	1,29	2,25	1,6	1	3,00	1,00	5,00	3,33
8	SIME (4197)	Sime Darby Berhad	2015	1,07	2,25	1,6	0,4	3,00	1,00	5,00	3,33
			2016	1,07	2,25	1,9	0,2	3,33	1,00	5,00	2,33
			2017	0,93	1,75	1,6	0,2	3,00	2,00	4,00	2,33
			2018	0,36	1,75	1,9	0,6	3,33	1,00	5,00	3,33
			2019	0,64	0	0,4	0,8	1,67	1,00	0,00	1,67

9	TCHONG (4405)	Tan Chong Motor Holdings Berhad	2015	0,00	1	0,6	0,9	2,00	1,00	4,00	2,33
			2016	0,21	1,25	1,1	1,2	1,67	1,00	3,00	1,67
			2017	1,00	1,25	1,5	0,6	2,00	1,00	3,00	2,00
			2018	0,71	2	0,5	0,4	2,00	1,00	4,00	2,33
			2019	1,14	0,25	1,6	1	1,67	2,00	3,00	3,33
10	UMW (4588)	UMW Holdings Berhad	2015	0,57	3,75	2,4	1,4	3,67	2,00	5,00	3,33
			2016	1,57	3,75	2,1	1,2	3,67	2,00	4,00	3,33
			2017	1,64	3,75	2,1	1,2	3,67	2,00	4,00	3,00
			2018	1,43	3,75	2,5	1,6	3,67	2,00	5,00	3,33
			2019	1,36	0,87	1,32	0,63	1,74	1,37	3,58	2,66



Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian

Tabel 7.13 Statistik Deskriptif Return On Asset

Return On Assets					
Jenis Perusahaan	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Transportasi & Logistik Indonesia	35	-0,32	0,18	0,0003	0,10
Transportasi & Logistik Malaysia	90	-0,84	0,15	-0,0011	0,12
Otomotif Indonesia	40	-0,03	0,23	0,0536	0,07
Otomotif Malaysia	50	-0,07	0,30	0,0588	0,08

Tabel 7.14 Statistik Deskriptif Tobin's Q

Tobin's Q					
Jenis Perusahaan	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Transportasi & Logistik Indonesia	35	0,82	3,49	1,455	0,61
Transportasi & Logistik Malaysia	90	0,31	9,21	1,392	0,512
Otomotif Indonesia	40	0,34	4,46	1,469	1,13
Otomotif Malaysia	50	0,57	4,77	1,192	0,87

Tabel 7. 15 Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR

Indeks		Mean	0	1	2	3	4	5
Tema	Item							
LINGKUNGAN a. Pencemaran lingkungan tidak penting atau sangat penting	Pengendalian pencemaran dalam melakukan operasi bisnis	1,767	60	58	37	17	18	25
	Pernyataan yang mengindikasikan kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan mengenai lingkungan	0,763	96	81	35	1	0	2
	Pernyataan yang menunjukkan polusi dari operasi telah atau hendak dikurangi	0,814	109	59	37	3	2	5
	Mencegah atau memperbaiki kerusakan lingkungan	0,744	127	44	23	14	7	0
	Penggunaan sumber daya alami (contoh: daur ulang)	0,74	107	65	38	3	1	1
	Penggunaan sumber daya material dalam proses manufaktur secara efisien	1,223	62	88	36	18	6	5
	Mendukung kampanye lingkungan	0,73	135	32	26	17	3	2
	Menerima penghargaan yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan perusahaan	0,591	119	76	14	1	5	0
	Menerima hukuman yang berkaitan dengan kebijakan lingkungan perusahaan	0,06	203	11	1	0	0	0
	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	0,158	194	10	10	0	1	0
b. Estetika	Berkontribusi uang tunai atau hal-hal untuk memperindah lingkungan	0,047	194	10	10	0	1	0



c. Lainnya	Melakukan studi lingkungan untuk memantau dampak perusahaan pada lingkungan (contoh: melakukan tinjauan kinerja, mempekerjakan konsultan spesialis)	0,642	144	27	31	7	2	4
	Melatih karyawan dalam permasalahan lingkungan	0,391	151	54	5	0	5	0
	Menerapkan teknologi untuk mendukung eksistensi lingkungan	0,558	149	39	15	4	1	7
Mean Tema Lingkungan		0,66						
ENERGI	Konservasi energi dalam melakukan operasi bisnis	0,809	135	29	34	4	0	13
	Menggunakan energi secara efisien selama proses manufaktur	1,163	92	60	28	15	11	9
	Membahas upaya perusahaan untuk mengurangi konsumsi energi	1,414	78	53	40	19	11	14
	Menyuarakan kekhawatiran perusahaan mengenai kekurangan energi	0,084	198	16	1	0	0	0
	Mean Tema Energi	0,88						
SUMBER DAYA MANUSIA	Kesehatan dan keselamatan karyawan	2,926	25	33	40	23	23	71
	Pekerjaan atas kaum minoritas atau wanita	0,549	130	56	25	4	0	0
	Pelatihan karyawan	3,391	6	18	56	25	26	84
	Bantuan atau keuntungan karyawan (contoh: rekreasi)	0,581	148	24	33	5	5	0
	Remunerasi karyawan	0,572	153	25	20	10	7	0
	Profil karyawan (jumlah karyawan, tingkat manajerial)	1,963	82	18	41	8	32	34
	Skema pembelian saham karyawan (rencana opsi kepemilikan karyawan)	0,609	135	52	14	9	1	4



	Semangat kerja karyawan (etika kerja)	1,963	38	55	56	30	15	21
	Hubungan industrial (serikat pekerja)	0,498	159	26	17	5	8	0
	Lainnya (reorganisasi/restrukturisasi, penutupan, pengurangan karyawan/penurunan ukuran, perputaran karyawan)	0,437	172	24	7	2	0	10
	Mean Tema Sumber Daya Manusia	1,37						
	Melakukan donasi uang tunai, produk, atau layanan karyawan untuk mendukung berdirinya kegiatan komunitas, acara, organisasi, pendidikan, dan karya seni	1,902	61	41	36	34	21	22
	Membiayai proyek-proyek kesehatan publik	0,986	101	61	31	6	9	7
	Menyokong penelitian medis	0,005	214	1	0	0	0	0
	Membiayai konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni	0,391	172	25	8	2	3	5
	Mendanai program atau kegiatan beasiswa	0,74	132	37	28	11	2	5
	KETERLIBAT-AN KOMUNITAS							
	Kegiatan lain-lain yang berhubungan dengan komunitas (menyediakan fasilitas umum, mendukung perencanaan kota)	0,074	207	4	2	1	0	1
	Mendukung kebanggaan nasional/kampanye yang disokong oleh pemerintah	0,209	189	10	14	1	1	0
	Mendukung pengembangan industri lokal atau program komunitas	0,479	162	22	20	5	4	2
	Mengakui komunitas lokal dan pribumi	0,516	140	46	23	5	1	0



	Menyediakan bantuan atau kompensasi kepada masyarakat di sekitar tempat perusahaan beroperasi	0,902	99	67	33	6	7	3
Mean Tema Keterlibatan Komunitas		0,62						
PRODUK	Pengembangan produk (pengemasan, informasi mengenai proyek penelitian untuk meningkatkan kualitas produk)	2,874	16	43	43	25	26	62
	Keamanan produk (mengungkapkan bahwa produk telah memenuhi standard keamanan atau telah meningkatkan prosedur sanitasi)	1,563	84	46	33	10	16	26
	Kualitas produk (menerima ISO 9000)	0,781	86	97	29	0	2	1
Mean Tema Produk		1,75						
KEBERLANJUTAN	Melakukan pengungkapan dalam menjaga keberlanjutan melalui nilai ekonomis dan nilai sosial	1,381	21	99	87	8	0	0
Mean Tema Keberlanjutan		1,39						
HUBUNGAN EKSTERNAL	Mengungkapkan hubungan dengan stakeholder (pertemuan stakeholder)	3,73	6	7	28	46	39	89
Mean Tema Hubungan Industrial		3,73						
INFORMASI LAINNYA	Tujuan/kebijakan/misi perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial (praktik tata kelola perusahaan, ISO 14000)	4,986	0	0	0	0	3	212



Pengungkapan/pelaporan lain mengenai tanggung jawab sosial kepada kelompok selain pemegang saham dan karyawan (konsumen, serikat pekerja, pemasok)	0,991	136	13	27	15	19	5
Menerima penghargaan atau hukuman di luar isu lingkungan dan energi (penghargaan CSR, penghargaan kepuasan pelanggan, perusahaan terbaik, penghargaan merk, dsb)	2,112	63	41	22	22	32	35
Mean Tema Informasi Lainnya	2,7						
Rata-Rata/Mean Skor (0-5)		0,53	0,18	0,12	0,04	0,04	0,08



Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Penelitian

Tabel 7. 16 Hasil Uji Normalitas Return On Asset

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,12373606
Most Extreme Differences	Absolute	0,039
	Positive	0,038
	Negative	-0,039
Test Statistic		0,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel 7. 17 Hasil Uji Normalitas Tobin's Q

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,15229689
Most Extreme Differences	Absolute	0,116
	Positive	0,116
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		



Tabel 7. 18 Hasil Uji Multikolinieritas Return On Asset

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	0,002		
X1 (CSRI 1)	0,058	0,718	1,393
Z1 (Leverage)	-0,030	0,939	1,065
Z2 (Firm Size)	-1,560	0,768	1,302
Z3 (Firm Age)	0,000	0,958	1,044

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Tabel 7. 19 Hasil Uji Multikolinieritas Tobin's Q

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	1,989		
X1 (CSRI 1)	0,084	0,827	1,209
Z1 (Leverage)	0,002	0,998	1,002
Z2 (Firm Size)	-2,771	0,837	1,195
Z3 (Firm Age)	-0,032	0,987	1,013

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)



Lampiran 6 Hasil Pengujian Regresi

Tabel 7. 20 Koefisien Determinasi Return On Asset

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	Transportasi dan Logistik Indonesia	0,370 ^a	0,314	0,302	0,10259
	Transportasi dan Logistik Malaysia	0,352 ^a	0,312	0,308	0,11924
	Otomotif Indonesia	0,559 ^a	0,312	0,233	0,06157
	Otomotif Malaysia	0,630 ^a	0,397	0,343	0,06347
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					
b. Dependent Variable: Y1 (ROA)					

Tabel 7. 21 Koefisien Determinasi Tobin's Q

Model Summary ^b					
Model		R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	Transportasi dan Logistik Indonesia	0,380 ^a	0,314	0,303	0,60913
	Transportasi dan Logistik Malaysia	0,300 ^a	0,209	0,205	1,43361
	Otomotif Indonesia	0,753 ^a	0,566	0,512	0,10376
	Otomotif Malaysia	0,676 ^a	0,456	0,408	0,67586
a. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					
b. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)					

Tabel 7. 22 Hasil Uji ANOVA Return On Asset

ANOVA ^a							
Model			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Transportasi dan Logistik Indonesia	Regression	0,050	4	0,013	6,188	0,034 ^b
		Residual	0,316	30	0,011		
		Total	0,366	34			
		Regression	0,171	4	0,043	3,006	0,023 ^b



Transportasi dan Logistik Malaysia	Residual	1,209	85	0,014	
	Total	1,380	89		
Otomotif Indonesia	Regression	0,060	4	0,015	3,968
	Residual	0,133	35	0,004	0,009 ^b
	Total	0,193	39		
Otomotif Malaysia	Regression	0,119	4	0,030	7,398
	Residual	0,181	45	0,004	0,000 ^b
	Total	0,300	49		
a. Dependent Variable: Y1 (ROA)					
b. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)					

Tabel 7. 23 Hasil Uji ANOVA Tobin's Q

ANOVA ^a			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Transportasi dan Logistik Indonesia	Regression	1,884	4	0,471	8,269	0,030 ^b
		Residual	11,131	30	0,371		
		Total	13,015	34			
Transportasi dan Logistik Malaysia	Regression	17,340	4	4,335	5,109	0,049 ^b	
	Residual	174,695	85	2,055			
	Total	192,035	89				
Otomotif Indonesia	Regression	28,988	4	7,247	11,427	0,000 ^b	
	Residual	22,198	35	0,634			
	Total	51,186	39				
Otomotif Malaysia	Regression	17,264	4	4,316	9,449	0,000 ^b	
	Residual	20,555	45	0,457			
	Total	37,819	49				
a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)							
b. Predictors: (Constant), X1 (CSRI), Z1 (Leverage), Z2 (Firm Size), Z3 (Firm Age)							

Tabel 7. 24 Hasil Uji T ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,016	,059		,027



X	,050	,042	,024	2,118	,009
Z1	,019	,001	,250	2,362	,018
Z2	,010	,009	,232	1,910	,028
Z3	,012	,029	,079	2,415	,047

a. Dependent Variable: Y1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,759	,185		4,098	,000
X1 (CSRI 1)	,721	,206	,998	3,511	,002
X2 (CSRI 2)	,062	,054	,222	1,148	,263
X3 (CSRI 3)	,168	,037	,550	2,205	,017
X4 (CSRI 4)	,188	,128	,371	2,469	,015
X5 (CSRI 5)	,166	,057	,919	2,899	,008
X6 (CSRI 6)	,048	,024	,290	1,980	,050
X7 (CSRI 7)	,019	,023	,109	2,826	,042
X8 (CSRI 8)	,032	,044	,257	2,715	,042

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Tabel 7. 25 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Indonesia

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,621	,350	4,637	,000
	X	,468	,252	,380	,033
	Z1	,013	,008	,028	,049
	Z2	,065	,054	,250	,024
	Z3	,173	,173	,191	,032

a. Dependent Variable: Y2



Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,162	,216		5,376	,000
X1 (CSRI 1)	,561	,240	,941	2,338	,028
X2 (CSRI 2)	,009	,063	,038	,137	,892
X3 (CSRI 3)	,036	,043	,355	2,831	,041
X4 (CSRI 4)	,047	,149	,113	,316	,755
X5 (CSRI 5)	,034	,067	,228	2,510	,015
X6 (CSRI 6)	,002	,028	,013	,062	,951
X7 (CSRI 7)	,020	,027	,135	2,724	,047
X8 (CSRI 8)	,047	,052	,466	2,914	,037

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)

Tabel 7. 26 Hasil Uji T ROA Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
I	(Constant)	,003	,042		,071	,043
	X	,070	,030	,297	2,296	,024
	Z1	,027	,018	,166	2,509	,035
	Z2	,013	,015	,135	,883	,038
	Z3	,035	,019	,246	2,834	,007

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,346	,151		2,296	,024
X1 (CSRI 1)	,052	,098	,122	2,529	,046
X2 (CSRI 2)	,014	,034	,080	,397	,692



X3 (CSRI 3)	,097	,052	,434	1,870	,045
X4 (CSRI 4)	,162	,068	,395	2,363	,021
X5 (CSRI 5)	,088	,050	,294	1,761	,020
X6 (CSRI 6)	,043	,031	,188	1,399	,166
X7 (CSRI 7)	,038	,018	,340	2,074	,041
X8 (CSRI 8)	,119	,102	,196	1,159	,250

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Tabel 7. 27 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Transportasi dan Logistik Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,476	,508		3,674	,000
	X	,567	,366	,204	1,047	,013
	Z1	,346	,213	,182	2,625	,011
	Z2	,048	,175	,043	1,744	,048
	Z3	,429	,228	,257	1,886	,036

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,623	,181		3,439	,001
	X1 (CSRI 1)	,078	,118	,137	,667	,507
	X2 (CSRI 2)	,029	,041	,124	2,691	,049
	X3 (CSRI 3)	,143	,062	,474	2,304	,024
	X4 (CSRI 4)	,194	,082	,350	2,356	,021
	X5 (CSRI 5)	,063	,060	,155	1,050	,297
	X6 (CSRI 6)	,007	,037	,022	,184	,854
	X7 (CSRI 7)	,084	,022	,555	3,823	,000
	X8 (CSRI 8)	,197	,123	,240	2,602	,011

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)



Tabel 7. 28 Hasil Uji T ROA Perusahaan Otomotif Indonesia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,088	0,037		2,410	0,021
	X	0,023	0,021	0,245	1,981	0,028
	Z1	0,034	0,011	0,459	3,129	0,004
	Z2	0,053	0,158	0,074	2,335	0,039
	Z3	0,012	0,013	0,146	1,970	0,034

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)		,944	,644		1,466	,054
X1 (CSRI 1)		,112	,288	,272	,389	,700
X2 (CSRI 2)		,105	,055	,643	2,921	,045
X3 (CSRI 3)		,036	,088	,185	,405	,688
X4 (CSRI 4)		,202	,067	1,192	3,028	,005
X5 (CSRI 5)		,081	,057	,597	2,417	,016
X6 (CSRI 6)		,080	,052	,469	2,544	,013
X7 (CSRI 7)		,006	,018	,063	,337	,739
X8 (CSRI 8)		1,280	,496	,491	2,583	,015

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)



Tabel 7. 29 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Otomotif Indonesia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,562	,474		7,518	,000
	X	,170	,274	,110	1,693	,045
	Z1	,240	,139	,201	1,727	,043
	Z2	1,040	2,047	,090	2,508	,015
	Z3	,991	,166	,710	5,958	,000

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,421	,751		,561	,579
	X1 (CSRI 1)	,111	,336	,219	,332	,743
	X2 (CSRI 2)	,160	,064	,795	2,508	,018
	X3 (CSRI 3)	,017	,103	,072	2,166	,039
	X4 (CSRI 4)	,198	,078	,948	2,545	,017
	X5 (CSRI 5)	,178	,067	1,065	2,671	,012
	X6 (CSRI 6)	,114	,060	,544	1,889	,069
	X7 (CSRI 7)	,017	,021	,142	,810	,425
	X8 (CSRI 8)	1,161	,578	,361	2,007	,054

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)

Tabel 7. 30 Hasil Uji T ROA Perusahaan Otomotif Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,168	,031		5,470	,000
	X	,015	,020	,097	1,752	,046



Z1	,024	,011	,287	2,077	,044
Z2	,160	,066	,376	2,420	,020
Z3	,026	,006	,531	4,200	,000

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	,720	,083		8,663	,000
X1 (CSRI 1)	,071	,049	,176	2,455	,015
X2 (CSRI 2)	,040	,024	,334	2,654	,010
X3 (CSRI 3)	,016	,036	,086	,455	,652
X4 (CSRI 4)	,067	,051	,163	2,310	,019
X5 (CSRI 5)	,056	,019	,474	2,988	,005
X6 (CSRI 6)	,017	,023	,095	,750	,458
X7 (CSRI 7)	,013	,014	,129	,884	,382
X8 (CSRI 8)	,026	,020	,186	1,335	,190

a. Dependent Variable: Y1 (ROA)

Tabel 7.31 Hasil Uji T Tobin's Q Perusahaan Otomotif Malaysia

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	2,331	,328		7,116	,000
	X	,374	,213	,215	1,759	,039
	Z1	,023	,121	-,025	-,192	,049
	Z2	2,237	,703	-,469	-3,180	,003
	Z3	,387	,065	-,713	-5,942	,000

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)



Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,996	,106		9,424	,000
X1 (CSRI 1)	,094	,062	,214	2,519	,013
X2 (CSRI 2)	,025	,031	,194	,822	,416
X3 (CSRI 3)	,056	,046	,269	2,225	,022
X4 (CSRI 4)	,007	,065	,017	,114	,910
X5 (CSRI 5)	,070	,024	,548	2,962	,005
X6 (CSRI 6)	,024	,029	,123	2,831	,041
X7 (CSRI 7)	,004	,018	,037	,214	,832
X8 (CSRI 8)	,043	,025	,275	1,695	,098

a. Dependent Variable: Y2 (Tobin's Q)